

**PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN  
UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA  
SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN PEMASARAN  
SMK NEGERI 1 UDANAWU BLITAR**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
Khoirul Khusnadah  
NIM (14130037)**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2018**

**PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN  
UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA  
SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN PEMASARAN  
SMK NEGERI 1 UDANAWU BLITAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

**Khoirul Khusnadah**

**NIM (14130037)**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT  
BERWIRAUSAHA SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN PEMASARAN  
SMK NEGERI 1 UDANAWU BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

**Khoirul Khusnadah**

**NIM. 14130037**

Telah Disetujui pada Oktober 2018

Oleh:

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Wahidmurni, M.Pd., AK**  
**NIP. 19690303 200003 1 002**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA**  
**NIP. 19710701 200604 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN  
MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN  
PEMASARAN SMK NEGERI 1 UDANAWU BLITAR**

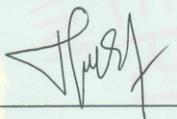
**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh:  
Khoirul Khusnadah (14130037)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 November 2018 dinyatakan  
LULUS  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E  
NIP. 198107192008012008

: 

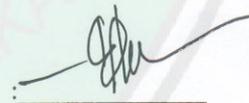
Sekretaris Sidang  
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak  
NIP. 196903032000031002

: 

Pembimbing  
Dr.H.Wahidmurni, M.Pd., AK  
NIP. 19690303200003002

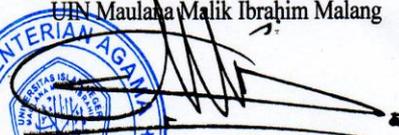
: 

Penguji Utama  
Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag  
NIP. 197503102003121004

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil'alamiin puji syukur dengan rahmat dan riddho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Karya ini kupersembahkan untuk:

Anugerah terindah dan semangat dalam hidupku yaitu kedua orang tuaku

**Bapak Ahmad Hadi dan Ibu Siswanti**

Guru terbaik yang telah memberikan motivasi mencurahkan kasih sayang untuk kesuksesanku

**Seluruh guru dan dosen serta pembimbingku**

Terima kasih atas seluruh ilmu dan kesabaran serta ketulusan dalam mendidik dan membimbingku. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagiku

Saudaraku yang selalu memberikan kebahagiaan dan dukungan baik materi maupun kasihsayangnya

**Kakakku Abdurrohman Wahid**

Yang selalu menjadi semangat bagiku untuk menjadi lebih baik

**Sahabat-sahabat terbaikku Novi, Ema, dan Linda**

Yang selalu memberikan semangat dan selalu ada dalam hidupku baik dalam suka maupun duka. Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi

**Teman-teman P.IPS A 2014**

Terima kasih atas rasa kekeluargaan kalian. Kalian mengajarkan banyak hal untukku. Semoga keberhasilan selalu menyertai kita. Amin

## MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... (١١)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

**(QS. Ar-ra'd ayat 11)**

“Tidak ada jalan lain untuk meraih sukses selain melewati proses”

**-Merry Riana-**

“Kunci kehidupan adalah bergerak. Bergeraklah, maka akan adaperbuatan. Perbuatan akan membawa perubahan.

**-Dr. Dihyatun Masqom, M.A-**

“Kesulitan hanya milik orang tidak mau berproses. Kesulitan tidak ada, yang ada rasa malas dan takut untuk memulai. Yakinlah, dibalik gelombang ombak yang besar dan dalamnya laut terdapat mutiara yang indah dan berharga. Ingatlah, Allah menciptakan kesulitan karena adanya kemudahan.”

**-Imam Qori -**

“Kesulitan itu tidak akan menetap. Dia akan pergi tergantung bagaimana kamu menyikapi”

**-Penulis-**

**Dr.H.Wahidmurni, M.Pd., AK**  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khoirul Khusnadah Malang, 22 September 2018  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khoirul Khusnadah

NIM : 14130037

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul skripsi : Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr.H.Wahidmurni, M.Pd., AK**  
NIP. 19690303200003002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 September 2018

Yang membuat pernyataan,

Khoirul Khusnadah  
NIM. 14130037

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “*Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar*”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Dan semoga kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memenuhi tugas menyelesaikan program sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Bukan merupakan suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Akan tetapi atas izin dan rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak, selaku Dosen pembimbing dengan ketelatenannya untuk bersedia memberi pengarahan bimbingan pada tugas akhir kuliah.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang dengan tulus memberikan ilmu kepada penulis.
6. Bapak Drs. Supriyono, Selaku Kepala SMK Negeri 1 Udanawu Blitar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
7. Para Guru dan Staf Karyawan serta siswa SMK Negeri 1 Udanawu Blitar yang telah mengizinkan dan membantu selama proses penelitian.

Semoga segenap pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan amal yang bermanfaat dikemudian hari, Amin. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tugas skripsi ini.

Malang, 22 September 2018

Penyusun,

Khoirul Khusnadah  
NIM. 14130037

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI NO. 158 tahun 1987 dan NO. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebaagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أو = û

إى = î

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 2.1 : Enam belas Prinsip Bisnis.....	27
Tabel 2.2 : Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan .....	37
Tabel 3.1 : Tema Wawancara dan Informa.....	55
Tabel 4.1 : Data Siswa SMK Negeri 1 UdanawuBlitar .....	66



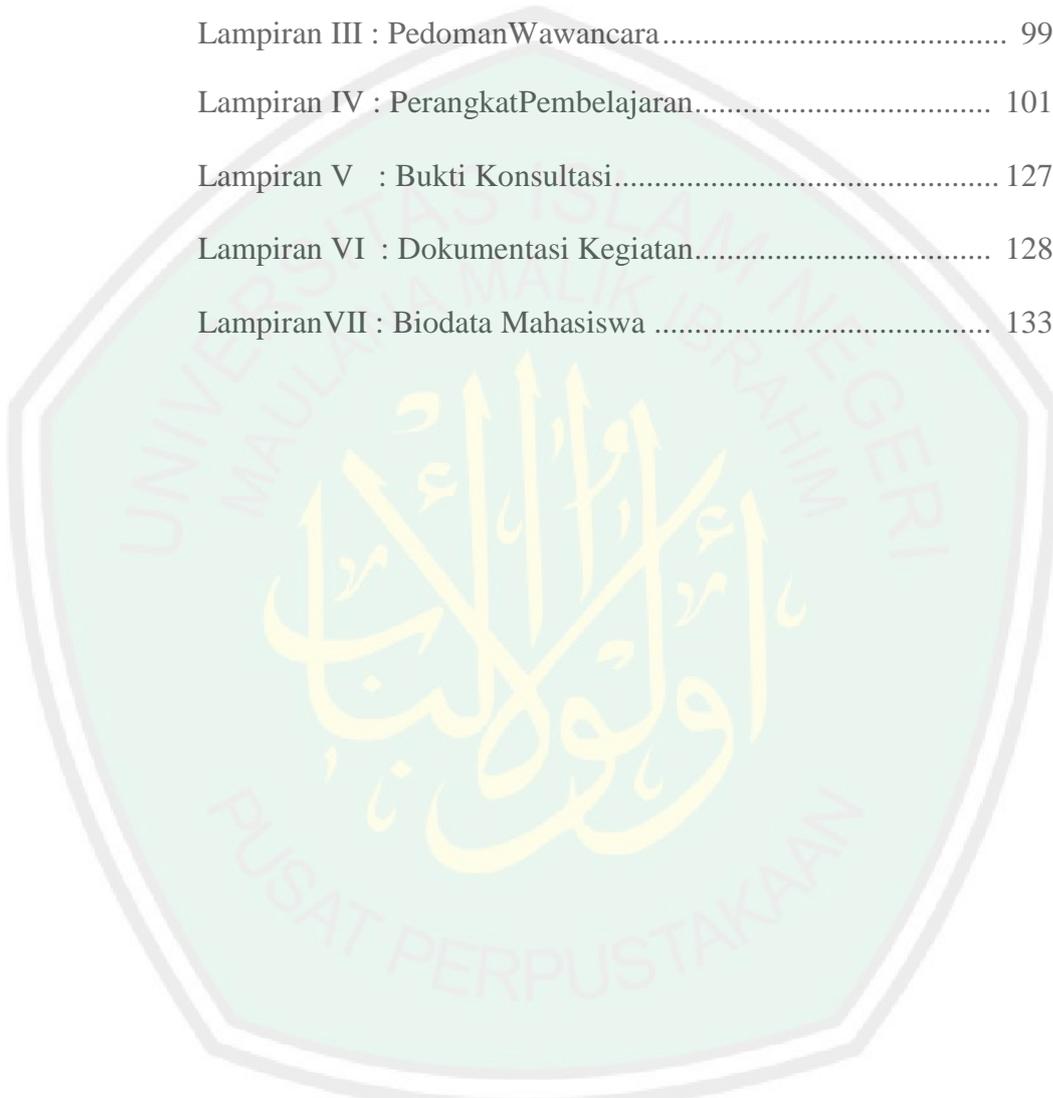
## Daftar Gambar

Gambar 3.2: Teknik Analisis dan Model Interaktif Miles dan Hubberman.... 51



## Daftar Lampiran

Lampiran I : SuratIzinPenelitian.....	97
LampiranII : Suratizin penelitian kesbangpol .....	98
Lampiran III : PedomanWawancara.....	99
Lampiran IV : PerangkatPembelajaran.....	101
Lampiran V : Bukti Konsultasi.....	127
Lampiran VI : Dokumentasi Kegiatan.....	128
LampiranVII : Biodata Mahasiswa .....	133



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>iv</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>v</b>
<b>Halaman Motto</b> .....	<b>vi</b>
<b>Halaman Nota Dinas</b> .....	<b>vii</b>
<b>Surat Pernyataan</b> .....	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ix</b>
<b>Pedoman Transliterasi Arab Latin</b> .....	<b>xi</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xiii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xiv</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>xv</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>xviii</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
 <b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pembahasan Tentang Peran Gur .....	18

B. Hakekat Pendidikan Kewiraus.....	26
C. Konsep Minat Berwirausaha.....	28
D. Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa .....	45

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Sumber Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Analisis Data .....	56
G. Prosedur Penelitian .....	60

### **BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data	
1. Objek Penelitian.....	62
2. Peran Guru dalam Menyusun Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar .....	67
3. Proses Guru dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar .....	72
4. Hambatan dan Penanggulangan Guru dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar .....	81

**B. Hasil Penelitian**

1. Peran Guru dalam Menyusun Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar ..... 84
2. Proses Guru dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar ..... 85
3. Hambatan dan Penanggulangan Guru dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanaawu Blitar ..... 86

**BAB V : PEMBAHASAN**

- A. Peran Guru dalam Menyusun Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar ..... 88
- B. Proses Guru dalam Menumbuhkan Miinat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar ..... 90
- C. Hambatan dan penanggulangan Guru dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar ..... 95

**BAB VI : PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 98
- B. Saran ..... 100

**DAFTAR RUJUKAN..... 102****LAMPIRAN..... 105**

## ABSTRAK

Khoirul Khusnadah. 2018. *Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd., AK

---

Dalam proses pendidikan, masalah menumbuhkan semangat anak didik untuk menjalankan proses kegiatan kewirausahaan adalah hal penting. Seorang pendidik harus melakukan inovasi dalam kaitannya menumbuhkan minat untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan. Dalam kegiatan kewirausahaan, minat memegang peranan penting sehingga aspek tersebut harus muncul sebelum aspek yang lainnya tumbuh. Setiap pengajar diharapkan dapat memberikan sisipan muatan ini saat menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan peran guru dalam menyusun program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar. (2) Mendeskripsikan proses guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar. (3) Mendeskripsikan hambatan dan penanggulangan guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar.

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran guru dalam menyusun program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMKN 1 Udanawu Blitar antara lain: mengacu pada Silabus untuk membuat RPP, pendidikan kewirausahaan terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler, program kewirausahaan yakni kantin kejujuran dan unit pelayanan jasa, pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri dan pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran. (2) Proses guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMKN 1 Udanawu Blitar yakni memasukkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan kedalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, dalam kegiatan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan ada 3 tahap yaitu internalisasi nilai kewirausahaan kepada siswa, menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan metode diskusi, dan guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. (3) Hambatan guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha adalah cara berpikir siswa dan sarana prasarana. Adapun penanggulangannya dengan cara memberikan motivasi untuk mengubah cara pandang siswa dan sarana prasarana ditingkatkan lagi.

**Kata Kunci:** Pendidikan kewirausahaan, Menumbuhkan minat berwirausaha.

## ABSTRACT

Khoirul Khusnadah. 2018. The Roles of Entrepreneurship Education to Grow Student's Entrepreneurial Interest in Marketing Expertise Competence at Public Vocational School 1 Udanawu of Blitar. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd., AK

---

In the education process, the problemsto grow the spirit of students and to carry out the process of entrepreneurial activities are important thing. An educator must innovate to grow interest in participating in entrepreneurial activities. In entrepreneurial activities, interest plays an important role so that aspects must emerge before other aspects grow. Each teacher is expected to be able to provide this charge when carrying out the education and learning process. The courage to form entrepreneurship is driven by school teacher, the school that provides the practical and interesting entrepreneurship subjects can arouse student interest to do entrepreneurship.

The purposes of the research are: (1) Describe the roles of the teacher in arranging entrepreneurship education program to grow the student's entrepreneurial interest in marketing expertise competence at Public Vocational School 1 Udanawu of Blitar. (2) Describe the teacher's process to grow the student's entrepreneurial interest in marketing expertise competence at Public Vocational School 1 Udanawu of Blitar. (3) Describe the obstacles and the solutions of the teacher to grow the student's entrepreneurial interest in marketing expertise competence at Public Vocational School 1 Udanawu of Blitar

To achieve the objectivesabove, the research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques useinterviews, observation, and documentation. In data analysis, researcher uses data reduction, data presentation, conclusion drawing / verification.

The research results showed that: (1) the roles of the teacher in arranging entrepreneurship education program to grow the student's entrepreneurial interest in marketing expertise competence at Public Vocational School 1 Udanawu of Blitar: refer to the syllabus for making RPP, integrated entrepreneurship education in extracurricular activities, entrepreneurship program namely honesty canteen, entrepreneurship education is through self-development and integration of entrepreneurship education is through subjects. (2) The teacher's process to grow the student's entrepreneurial interest in marketing expertise competence at Public Vocational School 1 Udanawu of Blitarincorporates the values of entrepreneurship education into creative product and entrepreneurship subjects, there are 3 stages: internalization of entrepreneurial values against thestudents, conveying the subject matter of the teacher using the discussion method, and the teacher makes observations during the learning process. (3) The teacher's obstacles in growing the entrepreneurial interest are students' ways of thinking and infrastructure. The solution provides motivation to change the students' perspective and to improve the infrastructure.

**Keywords:** Entrepreneurship education, growing the entrepreneurial interest.

## ملخص البحث

خير الخسندة. 2018. دور تعليم ريادة الأعمال لتعزيز الاهتمام الطلاب في ريادة الأعمال لكفاءة مهارة التسويق في المدرسة المهنية الحكومية بليتار. البحث الجامعي. قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. الدكتور وحيد مورني ، الحج الماجستير

في عملية التعليم، المشكلة لان تعزز روح الطلاب لتطبيق نشاط ريادة الأعمال هي مهمة. يجب على المعلم أن يبتكر فيما يتعلق بالاهتمام المتزايد لتشريك في أنشطة ريادة الأعمال. في الأنشطة الريادة الأعمال، يلعب الاهتمام دورًا مهمًا حتى ينبثق الجوانب قبل نمو الجوانب الأخرى. يتوقع أن يتمكن كل معلم لتوفير هذه التكلفة عند تنفيذ عملية التعليم والتعلم. الشجاعة لتشكل ريادة الأعمال تدفع للمعلم، المدرسة التنويع مواضيع ريادة الأعمال العملي والاهتمامي تمكن أن تعزز الطلاب في ريادة الأعمال.

الأهداف البحث فهي: (1) وصف دور المعلم في تطوير البرامج التعليم لريادة الأعمال في تعزيز الاهتمام الطلاب في ريادة الأعمال لكفاءة مهارة التسويق في المدرسة المهنية الحكومية بليتار. (2) وصف عملية المعلم في تعزيز الاهتمام الطلاب في ريادة الأعمال لكفاءة مهارة التسويق في المدرسة المهنية الحكومية بليتار. (3) وصف المقاوم والتغلب للمعلم في تعزيز الاهتمام الطلاب في ريادة الأعمال لكفاءة مهارة التسويق في المدرسة المهنية الحكومية بليتار

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت هذا البحث منهجيا وكيفية مع دراسة حالة. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والوثائق. في تحليل البيانات، استخدمت الباحثة مع حد البيانات، عرض البيانات، والخاتمة

دلّت النتائج البحث كما يلي: (1) دور المعلم في تطوير البرامج التعليم لريادة الأعمال في تعزيز الاهتمام الطلاب في ريادة الأعمال لكفاءة مهارة التسويق في المدرسة المهنية الحكومية بليتار، فهو: الرجوع إلى منهج لوضع خطط الدرس، تعليم ريادة الأعمال المتكاملة في الأنشطة اللامنهجية وبرامج ريادة الأعمال هي المقصود الصدق و، تعليم ريادة الأعمال هو من خلال التنمية الذاتية وإدماج تعليم ريادة الأعمال هو من خلال الموضوعات. (2) عملية المعلم في تعزيز الاهتمام الطلاب في ريادة الأعمال لكفاءة مهارة التسويق في المدرسة المهنية الحكومية بليتار تتضمن القيمات التعليم الريادة الأعمال في مواضيع المنتجات الإبداعية و الريادة الأعمال، في أنشطة التعلم، المنتجات الإبداعية وريادة الأعمال هناك ثلاث مراحل: استيعاب الريادة الأعمال للطلاب، المعلم ينقل الموضوع باستخدام أسلوب المناقشة، والمعلم يجعل الملاحظات أثناء عملية التعلم. (3) المقاوم للمعلم في تعزيز الاهتمام الطلاب في ريادة الأعمال هي وسيلة للتفكير الطلاب والبنية التحتية المشورة. التغلب عن طريق توفير الحافز وتغيير وجهة نظر الطلاب وتحسن البنية التحتية أيضا.

**الكلمات الرئيسية:** تعليم ريادة الأعمال، تعزز اهتمام ريادة الأعمال.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia kaya akan SDA yang komplit dan melimpah ruah jauh melampaui negara-negara lain, dengan desain sistem ekonomi yang disesuaikan dengan kepad

atan populasinya, Indonesia menjadi salah satu diantara beberapa negara dengan stabilitas ekonomi terbaik di dunia. Indonesia yang punya kekayaan SDA tersebut tapi Indonesia tidak bisa menikmatinya, justru kekayaan SDA di Indonesia dinikmati dikelola oleh negara asing. Padahal dengan adanya kekayaan SDA di Indonesia itu bisa dijadikan sebagai peluang usaha yang mana menjadikan nilai ekonomi suatu pendapatan bagi Indonesia dan menghindari ketergantungan pada negara asing. Bicara dalam hal sumber daya manusia (SDM).

Seperti yang kita lihat bahwa Indonesia merupakan negara padat penduduk. Jelas bahwa dengan kepadatan penduduk tersebut akan berdampak pada pengangguran, kemiskinan, kriminalitas dan lain sebagainya. Pengangguran dan kemiskinan masih menjadai permasalahan di Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah

penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan.<sup>1</sup>

Tahun 2017 Indonesia telah menapakkan langkah awal memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), yang akan membawa dampak besar terhadap keseimbangan ekonomi yang berpengaruh terhadap perubahan-perubahan mendasar dalam kehidupan ekonomi, sosial, politik dan budaya di Indonesia. Masuknya MEA berarti terjadi pasar persaingan bebas yang artinya negara asing bebas masuk ke Indonesia untuk melakukan suatu pekerjaan. Hal ini membawa konsekuensi logis, bahwa dengan seluruh kekayaan dan kelengkapan yang dimiliki, Indonesia harus memiliki ketahanan ekonomi yang berkali-kali lipat, desain struktur ekonomi yang memiliki daya tampung terhadap ledakan usia produktif yang disebut-sebut sebagai “Bonus Demografi” dalam perkiraan tahun 2035 mendatang.

Konsekuensinya, Indonesia harus punya kapasitas lapangan pekerjaan yang besar, dengan penyiapan infrastruktur, sarana serta prasarana yang mumpuni, sehingga kita memiliki ketergantungan ekonomi yang kecil terhadap negara lain. Selain sektor riil yang mesti dikembangkan dan disiapkan sedemikian rupa, Indonesia juga harus meringkai sistem serta struktur ekoominya dengan konsep yang matang, karena ekonomi adalah sektor “pusat jaring”, ia adalah penentu terhadap keberlangsungan sektor kehidupan yang lain.

---

<sup>1</sup> Salman dan Leonardus, *kewirausahaan, Teori, Praktik, dan kasus-kas* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 22

Untuk mengcover seluruh keperluan dan kepentingan itu, satu-satunya jalan adalah dengan membentuk generasi muda sebagai enterpreneur, pengusaha, karena seorang pengusaha memiliki posisi ekonomi yang unik. Pengusaha mampu menciptakan ruang lapangan kerja baru tanpa keterkaitan yang terlalu berarti terhadap pemerintah, pengusaha memiliki andil besar terhadap pasar jasa maupun komoditas lain, artinya pengusaha sesungguhnya tidak hanya menguasai bidang produksi, tapi juga punya peran dan pengaruh yang cukup signifikan untuk menentukan jatuh bangunnya pasar dan konsumsi masyarakat.

Terkait dengan kondisi tersebut, perlu kiranya kita mulai menerapkan konsep belajar berwirausaha sejak anak-anak mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. Artinya, kita menciptakan suasana pembiasaan yang menuntut anak didik untuk secara aktif berusaha melakukan kegiatan produktif. Kegiatan produktif inilah yang selanjutnya merupakan cikal bakal atau embrio sebuah kegiatan usaha yang besar. Setidaknya kita selalu memberikan motivasi atau dorongan semangat untuk kepada peserta didik.<sup>2</sup>

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), saat membuka temu nasional 2009 di Jakarta beberapa waktu lalu, mengemukakan pentingnya menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak kecil. Menurut SBY, jika di tingkat dasar saja sudah di ajari pendidikan kewirausahaan, bisa dipastikan selesai menjalani pendidikan nanti, anak-anak tidak sekedar menjadi pencari kerja tetapi menjadi pencipta lapangan kerja. Untuk memulai pendidikan

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 110

kewirausahaan, lanjut SBY, perlu dilakukan reformasi di bidang pendidikan nasional, dimana guru atau tenaga pendidik lainnya memulai pengembangan jiwa kewirausahaan, inovasi, dan kreativitas dari dirinya sendiri, baru diteruskan kepada anak didik.<sup>3</sup>

Minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Minat tidak muncul begitu saja, tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>4</sup>

Menurut Shaleh dan Wahab, cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan dan berasal dari luar individu. Individu seperti efikasi diri, kebutuhan akan berprestasi. Sedangkan dari luar individu seperti pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.<sup>5</sup>

Secara jangka panjang, seorang entrepreneur bisa menjadi partner pemerintah untuk menggarap wilayah sumber daya alam yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Membentuk jaring ekonomi seperti itu, akan terjalin hubungan kerja sama yang harmonis dan dinamis antara pemerintah dengan swasta, maka kita akan mampu untuk mewujudkan konsep berdiri di atas kaki sendiri.

---

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 43

<sup>4</sup> Walgito, B. *Psikologi Social Suatu Pengantar*, (Yogyakarta, Andi, 2003), hlm. 148

<sup>5</sup> Shaleh dan Wahab, *Psikologi Suatu Penganta Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 263

Menimbulkan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menjalankan suatu usaha seseorang harus dibekali pengetahuan. Pengetahuan tersebut berupa pendidikan kewirausahaan. Menurut Soemanto pendidikan wiraswasta adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dilakukan bagi setiap manusia untuk mencapai tujuan. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diharapkan mampu memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain, selain itu dengan memiliki keterampilan seseorang tertentu akan menunjang dirinya dalam bekerja ataupun menciptakan lapangan pekerjaan.

Pendidikan di Indonesia saat ini perlu adanya perhatian terhadap lembaga pelatihan yang berorientasi dalam menghasilkan lulusan yang biasa menciptakan sebuah lapangan pekerjaan, karena keberadaan lembaga ini sangat dibutuhkan masyarakat dalam membentuk wirausaha-wirausaha yang baik dan handal untuk memperbaiki perekonomian, mensejahterakan

---

<sup>6</sup> Soemanto, *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 87

masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan maupun angka pengangguran di Indonesia. Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat besar. Kondisi tersebut disebabkan oleh jumlah wirausahawan atau entrepreneur di Indonesia yang masih sangat rendah.<sup>7</sup>

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) berupaya mendorong terciptanya pra wirausaha baru dengan cara menggulirkan dana UKM untuk digunakan dalam pemberdayaan sarjana dibawah usia 30 tahun yang masih menganggur. Sejak digulirkan Desember 2009 dan telah disosialisasikan ke sembilan provinsi, program ini diikuti 4.525 sarjana (alumni jenjang SI) dan akan berlangsung sampai tahun 2012 dengan target tahunan tercipta 10.000 atau seluruhnya 50.000 wirausaha baru hinggatahun 2014. Hal ini memang agak terlambat, sebab justru kewirausahaan sebaiknya ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar (SD) bahkan anak usia dini (PAUD), bahkan dibentuk setelah lulus.<sup>8</sup>

Untuk mencetak insan *entrepreneur* yang hebat tidak bisa berlangsung instan, tetapi harus melalui proses pendidikan yang panjang dan tersistematis. Pola pendidikan Indonesia perlu diubah dari pola kolonial yang bertujuan mencetak tenaga kerja menjadi pola pendidikan yang bertujuan mencetak insan yang berpikir kreatif dan mandiri. Nilai-nilai entrepreneurship harus diintegrasikan ke dalam lingkungan sekolah melalui pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi atas serta pendidikan

<sup>7</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *School Preneurship: Membangkitkan jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*( Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 16.

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 17.

nonformal. Sekolah dapat mencetak karakter *entrepreneur* adalah *Schoolpteneurship*. Setidaknya ada tiga alasan yaitu 1) karena telah berkembang *entrepreneurshipmindset*, 2) lahirnya era ekonomi kreatif dan 3) kewajiban beribadah.<sup>9</sup>

Pendidikan kewirausahaan kiranya perlu diadakan pada semua jenjang. Arah kebijakan pembangunan Akhlak mulia dan berkarakter bangsa termasuk karakter wirausaha. Perlu kiranya pada mata peelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan budaya wirausaha di lingkungan sekolah. Guru kewirausahaan dalam menerapkan nilai-nilai kewirausahaan melalui pembelajaranperlumembekali, membimbing, dan mengarahkan generasi yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berpendapat bahwa penting untuk melakukan penelitian dengan judul peran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kompetensi keaahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar, karena di SMKN 1 Udanawu Blitar juga terdapat unit pelayanan jasa yang digunakan praktek kewirausahaan untuk anak pemasaran dan mempunyai program ke depan SPW atau sekolah pencetak wirausaha.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 20

1. Bagaimana peran guru dalam menyusun program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar?
2. Bagaimana proses guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar?
3. Apa hambatan dan penanggulangan guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menyusun program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan proses guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dan penanggulangan guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

## 1. Manfaat Teoritis

Bagi lembaga pendidikan dalam hal ini SMK Negeri 1 Udanawu Blitar, penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan tambahan referensi berkenaan dengan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Memberikan wacana baru tentang pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Membuat sekolah menciptakan lulusan yang hidup mandiri, berpegang teguh pada norma dan mental serta etos kerja sebagai wirausahawan.

### b. Bagi Guru

Meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik terhadap matapelajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

### c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan referensi tambahan bagi peneliti lainnya mengenai pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa dan juga diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti tentang peran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

### E. Originalitas Penelitian

Untuk menghindari kesamaan atau pengulangan kajian, utamanya dalam hal penelitian maka peneliti mencari hasil dari berbagai penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut pemaparan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilacak oleh peneliti:

Peneliti yang pertama dilakukan oleh Wisnu Septia Ginanjar Prihantoro (2015). Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antara pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan pada siswa kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Demak, (2) untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap mental kewirausahaan pada siswa kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Demak, (3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi berwirausaha terhadap sikap mental kewirausahaan pada siswa kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Demak, (4) untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan pada siswa kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Demak.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Wisnu Septia Ginanjar Prihantoro. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Mental Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Demak*. 2015. Hlm. 8-9

Jenis penelitian pertama ini adalah kuantitatif dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis penelitian, dan evaluasi ekonometrika.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) variabel pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap sikap mental kewirausahaan siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Demak, (2) variabel motivasi berwirausaha secara parsial berpengaruh positif terhadap sikap mental kewirausahaan siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Demak, (3) variabel lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif terhadap sikap mental kewirausahaan siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Demak, (4) secara simultan variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap sikap mental kewirausahaan siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Demak.<sup>11</sup>

Peneliti yang ke dua dilakukan oleh Yunita Widyaning Astiti (2014). Tujuan penelitian yang diajukan adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, (2) untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan

---

<sup>11</sup> Ibid., Hlm. 45-56

berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.<sup>12</sup>

Jenis penelitian ke dua ini adalah kuantitatif dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner dan dokumtasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif variabel, uji prasyarat analisis, dan uji Hipotesis.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Besarnya nilai Fhitung 4,619 dengan signifikansi sebesar 0,035. Koefisien korelasi antara X terhadap Y1 sebesar 0,230 menunjukkan nilai rhitung berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,053, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 5,3% sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil persamaan regresi  $Y = 30,032 + 0,171X$ , (2) terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Besarnya nilai Fhitung 13,124 dengan signifikansi sebesar 0,001. Koefisien korelasi antara X terhadap Y2 sebesar 0,369 menunjukkan bahwa nilai rhitung berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan

---

<sup>12</sup> Yunita Widyaning Astiti, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014. Hlm. 7

termasuk dalam kategori rendah dengan 82 nilai positif. Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,137, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha sebesar 13,7% sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil persamaan regresi  $Y = 41,122 + 0,381X$ , (3) kecenderungan variabel pendidikan kewirausahaan paling banyak pada kategori cukup yakni sebanyak 38 responden (44,7%). Kecenderungan variabel motivasi berwirausaha paling banyak pada kategori tinggi yakni sebanyak 54 responden (63,5%). Kecenderungan variabel keterampilan berwirausaha paling banyak pada kategori tinggi yakni sebanyak 56 responden (65,9%).<sup>13</sup>

Peneliti yang ke tiga dilakukan oleh Elis Trisnawati (2011). Tujuan penelitian yang diajukan ini adalah: (1) mengidentifikasi karakteristik contoh (jenis kelamin, usia, suku (daerah), indeks prestasi kumulatif, dan uang saku bulanan), karakteristik keluarga (pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua), dan pendidikan kewirausahaan (secara formal maupun nonformal) contoh, (2) menganalisis tingkat sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi berwirausaha contoh, (3) menganalisis hubungan antara karakteristik individu, karakteristik keluarga, dan pendidikan kewirausahaan dengan sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi berwirausaha contoh, (4) menganalisis hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dengan intensi berwirausaha contoh, (5) menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan,

---

<sup>13</sup> Ibid., hlm. 60-77

sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha contoh.<sup>14</sup>

Jenis penelitian ke tiga ini adalah kuantitatif dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa survei karena mengambil contoh dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Metode pengambilan contoh yang digunakan adalah teknik *probability sampling* berupa *proportional sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif dan inferensia.

Hasil penelitiannya bahwa: (1) pada contoh yang hanya mengikuti pendidikan kewirausahaan formal, contoh paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan, berasal dari suku Jawa dengan rata-rata indeks prestasi kumulatif (IPK) dan uang saku bulanan lebih besar dibandingkan dengan ke dua kelompok contoh yang lainnya, dan juga mempunyai ayah dan ibu dengan jenjang pendidikan tertinggi yaitu sampai perguruan tinggi, (2) pada contoh yang hanya mengikuti pendidikan kewirausahaan nonformal, contoh paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki, rata-rata usia lebih tinggi dibandingkan dengan ke dua kelompok contoh yang lainnya, namun rata-rata uang saku bulanan lebih kecil dibandingkan ke dua kelompok contoh yang lainnya, (3) pada contoh yang mengikuti pendidikan kewirausahaan kombinasi formal dan nonformal, peresentase suku Minang terbesar ada pada kelompok

---

<sup>14</sup> Elis Trisnawati, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Institut Pertanian Bogor Melalui Pendekatan Theory Of Planned Behavior*, 2011, hlm. 6

ini, begitu juga ayah dan ibu contoh yang bekerja sebagai wirausaha kebanyakan berada di kelompok ini.<sup>15</sup>

Keoriginalitasan penelitian ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian terdahulu**

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Wisnu Septian Ginanjar Prihantoro. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Mental Kewirausahaan Siswa SMK 1 Negeri Demak (Studi Pada Siswa Kelas XI Pemasaran Tahun Ajaran 2014/2015). Skripsi. 2015	Sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan melalui pendidikan formal	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembentukan sikap mental wirausahawan dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada peran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa melalui pendidikan formal yaitu siswa SMK Negeri 1 Udanawu Blitar.
2.	Yunita Widyaning Astiti. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap	Sama-sama membahas terkait kewirausahaan dancara menggugah minat dalam	Penelitian terdahulu menggunakan variabel keterampilan berwirausaha sebagai	Penelitian yang akan peneliti lakukan tentang peran guru pendidikan kewirausahaan, agar

<sup>15</sup> Ibid., hlm. 31-52

	Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. 2014	berwirausaha.	variabel dependen,	menghasilkan manusia yang mempunyai jiwa wirausahawan.
3.	Elis Trisnawati. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Institut Pertanian Bogor Melalui Pendekatan <i>Theory Of Planned Behaviour</i> . Skripsi. 2011	Sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan melalui pendidikan formal.	Peneliti terdahulu menekankan pada karakteristik individu, karakteristik keluarga dengan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dengan intensi berwirausaha.	Peneliti yang akan dilakukan fokus pada peran pendidikan kewirausahaan agar bisa menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa.

## F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, maka penulis menjelaskan terlebih dahulu tentang definisi istilah dari judul yang telah dibuat yaitu:

### 1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan disini diartikan sebagai pendidikan yang diharapkan mampu membentuk wirausahawan dengan meningkatkan pengetahuan bisnis dan enkulturasi dari nilai-nilai norma yang baik juga

mampu membangun ketrampilan yang dimiliki, sifat kepemimpinan, berfikir kreatif dan inovatif untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan, mengidentifikasi motivasi atau minat, kemampuan, bakat dan mengembangkannya.

## **2. Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha disini diartikan sebagai keinginan atau kemauan yang kuat serta ketertarikan untuk melakukan segala sesuatu yang disenanginya dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya berupa nilai ekonomi.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara rinci tentang masalah yang akan dibahas.

#### **BAB I: Pendahuluan**

Bab pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II: Kajian Pustaka**

Merupakan kajian teoritis yang membahas tentang berbagai teori berkaitan dengan rumusan penulisan yaitu tentang peran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausahasiswa.

#### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab metode penelitian ini berisi metode-metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang valid.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembahasan tentang Peran Guru

##### a. Pengertian Guru

Istilah guru tidak asing lagi di telinga kita, bahkan sudah mendapat arti yang luas. Pendidik atau memberikan suatu pengetahuan kepada seseorang maupun sekelompok orang dapat diartikan sebagai guru.

Terdapat dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan pendidik. Kata tersebut seperti “*teacher*” yang diartikan guru atau pengajar dan *tutor* yang berarti guru pribadi, atau guru yang mengajar di rumah.<sup>16</sup> Semua kata tersebut mempunyai pengertian yang sama, yakni pendidik yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan sebutan guru.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, dikemukakan bahwa: pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>17</sup>

Ahmad tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru ialah, “orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi

<sup>16</sup> Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1980), hlm. 560 dan 608

<sup>17</sup> Dedi Hamid, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003, System Pendidikan Nasional* (Jakarta: Asokatidikta Daruru Bahagia, 2003), hlm. 3

afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>18</sup> Sardiman AM. memberikan pengertian guru adalah, “Tenaga profesional dibidang kependidikan yang memiliki tugas “mengajar”, “mendidik” dan “membimbing” anak didik agar menjadi manusia yang berpribadi (pancasila).<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, secara sempit guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Kedua, secara luas guru diartikan adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>20</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan pengertian bahwa guru itu sama dengan pendidik, karena disamping menyampaikan ilmu pengetahuan, juga menanamkan nilai-nilai dan sikap mental serta melatih ketrampilan dalam upaya mengantarkan siswa ke arah kedewasaan. Seseorang guru ialah pelopor bangsa serta pengajar generasi yang terikat dengan berbagai tanggungjawab sosial yang besar.<sup>21</sup>

Guru adalah suatu profesi yang keahliannya dalam bidang pendidikan. Guru melakukan pekerjaan dengan mendidik orang-orang yang

---

<sup>18</sup> Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 74-75

<sup>19</sup> Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 148

<sup>20</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 123

<sup>21</sup> Bagir Syarif, *Seni Mendidik Islam*, (Jakarta, Pustaka Zahra, 2003), hlm. 83

menjadi peserta didiknya. Pekerjaan guru bisa dikatakan berat, karena guru mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik sama artinya dengan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar sebagai upaya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki pada setiap anak didik.

#### **b. Peran Guru**

Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya ibu, manager, guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain. Meski kata *peran* sudah ada di berbagai bahasa Eropa selama beberapa abad, sebagai suatu konsep sosiologis, istilah ini baru muncul sekitar tahun 1920-an dan 1930-an istilah ini semakin menonjol dalam kajian sosiologi melalui karya teoritis Mead, yaitu pikiran dan diri sendiri adalah pendahulu teori peran.<sup>22</sup>

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu interaksi antara siswa dan guru, yakni siswa sebagai pihak yang belajar

---

<sup>22</sup> [http:// id.m.wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org). di akses 01 Desember 2018, pukul 16.51

sedangkan guru sebagai pihak yang mengajar. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan peran guru sangat kompleks dalam suatu kegiatan pembelajaran yaitu mengajar , memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan sebagainya.<sup>23</sup>

Beberapa peran guru dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi hal sebagaimana dikemukakan oleh Moon yaitu: guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer Of Instruction*), guru sebagai pengelola pembelajaran (*Manager Of Instruction*), guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator (*Evaluator Of Student Learning*), guru sebagai konselor, guru sebagai pelaksana kurikulum.<sup>24</sup>

Jhon P. Dececco William Crowfort, dalam bukunya *The Psychology Of Learning and Instruction Education Psychology* menyatakan pendapat Bugelsky bahwa, “Guru dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai *motivator*(pendorong), *reinforce* (perberdaya) dan *instructor* (pelatih).”<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Adam dan Deeley peran guru dalam pembelajaran adalah “Guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing,

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1984), hlm. 78

<sup>24</sup> Hamzaah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 23

<sup>25</sup> Marsudin Siregar, *Didaktik, Metodik, Dan Kedudukan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta, Sumbangsih, 1985), hlm. 8

pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor.<sup>26</sup>

Namun dalam pembahasan ini peneliti hanya membahas 3 peran guru yang dominan, yaitu:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru mempunyai tugas utama untuk mendidik. Tugas guru sebagai pendidik adalah mengubah tingkah laku anak didik menjadi lebih baik. Mengubah sesuatu pada individu sehingga berdaya guna mendidik dikenal sebagai tugas untuk memanusiakan manusia. Melalui proses pembelajaran, segala sikap dan tingkah laku siswa ditingkatkan menjadi lebih baik.

Menurut pendapat Noor Jamaluddin pendidik yaitu orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial, dan individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>27</sup>

Guru sebagai sosok yang digugu lan ditiru mempunyai peran dalam aplikasi pendidikan di sekolah maupun luar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi figur dalam pandangan anak, guru aka menjadi patokan sikap anak didik. Undang-undang system pendidikan

<sup>26</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), hlm. 9

<sup>27</sup> Jamaluddin Noor Popoy, *Ilmu Pendidikan*, (DEPAG, 1978), hlm. 1

nasional diamanatkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

#### b. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai penggerak pembelajaran hendaknya mampu menggerakkan siswa-siswinya untuk selalu mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangunankesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>28</sup>

Sebagai motivator, guru mempunyai tugas memberikan dorongan-dorongan sehingga muncul hasrat yang tinggi untuk berubah. Salah satu penyebab pengajaran tidak bisa memberikan efek perilaku pada siswa dikarenakan guru merasa sudah puas kalau sudah mengajar materi pelajaran sesuai kurikulum. Guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator dalam proses belajar-mengaja, seorang guru harus memberikan contoh pnerapan praktis dan konkret kepada anak didiknya.

#### c. Guru Sebagai Evaluator

Pengertian evaluasi secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, terutama pakar pendidikan. Mappanganro merumuskan bahwa

---

<sup>28</sup> Hanifah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 26

evaluasi adalah “proses menetapkan nilai atau jumlah dari sesuatu taksiran yang sama.”<sup>29</sup>

Evaluasi merupakan rangkaian akhir komponen dalam suatu system pendidikan yang sangat penting. Berhasil atau gagalnya suatu pendidikan dalam mencapai tujuan dapat dilihat setelah dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Jika hasil suatu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diprogramkan maka usaha suatu pendidikan tadi di nilai berhasil.<sup>30</sup>

Tujuan melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar pada dasarnya untuk mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dapat dijadikan dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Melihat hasil dari evaluasi ini guru aka mendapatkan umpan balik dari proses interaksi edukatif yang telah dilaksanakan. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengatakan, “penilaian proses bertujuan menilai eefektifitas dalam penyempurnaan program dan pelaksanaannya”.<sup>31</sup>

Sedangkan fungsi dari evaluasi menurut Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sunartana adalah:

- Untuk mengetahui taraf kesiapan daripada anak-anak untuk menempuh suatu pendidikan tertentu.

<sup>29</sup> Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 39

<sup>30</sup> Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 60

<sup>31</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 159

- Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses belajar atau pendidikan yang telah dilaksanakan.
- Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru ataukah harus mengulangi kembali bahan-bahan pelajaran yang lampau.
- Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan.
- Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang anak dapat dinaikkan ke dalam kelas yang lebih tinggi.
- Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh anak-anak sudah sesuai dengan kapasitasnya.
- Untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang untuk kita lepaskan ke dalam masyarakat.
- Untuk mengadakan seleksi untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan.<sup>32</sup>

Guru berperan sebagai evaluator hendaknya secara terus menerus mengikuti perkembangan siswa baik ketika siswa berada di dalam kelas, di luar kelas, ataupun ketika siswa berada di rumah. Guru dapat memantau siswa dengan bertanya langsung kepada orangtuanya ketika siswa berada di rumah atau dengan memberikan buku kendali siswa. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi proses pendidikan tapi evaluasi juga berfungsi untuk mengevaluasi siswa yang ada di dalam diri siswa dan yang perlu tidak ada dalam diri siswa.

<sup>32</sup> Wayan Nurkanavana dan P.P.N Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 3-6

Proses evaluasi pembelajaran “guru tidak hanya menilai produk, tetapi juga menilai proses”.<sup>33</sup> Guru tidak hanya menilai dari hasil akhir siswa, tetapi juga perlu mengetahui proses ketika mendapatkan hasil ujiannya.

## **B. Hakekat Pendidikan Kewirausahaan**

### **a. Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Dengan aspek ini, kita berharap anak didik dapat menjalani kehidupannya. Pendidikan kewirausahaan ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi anak didik terkait dengan peranannya dalam kehidupan. Nilai tambah dalam kehidupan merupakan aspek penting sebab dalam setiap kegiatan hidup kita dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab.<sup>34</sup>

Pendidikan kewirausahaan dapat juga diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan daengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya paada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada

---

<sup>33</sup> Imam Masbukin, *Guru yang Menajubkan*, (Yogyakarta: Bukubiru, 2010), hlm. 64

<sup>34</sup> Mohammad Saroni, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 45

internalisasi dan pengamalaan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.<sup>35</sup>

#### b. Nilai-nilai Kependidikan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, ada banyak nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Namun didalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling penting pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak 17 nilai-nilai beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta diskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut.<sup>36</sup>

**Tabel 2.1 Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan**

Nilai	Deskripsi
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah untuk bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada
Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang kmenantanmg berani dan mampu mengambil resiko kerja
Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak dan bukan menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi
Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama dan mengarahkan oranglain
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh

<sup>35</sup> Susilowati, tutuk, susantringrum, 2013, Pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam upaya menumbuhkan budaya wirausaha pada siswa SMA di kabupaten kayanganyar.

<sup>36</sup> Susilowati, tutuk, susantringrum, op.cit.

	dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
Jujur	Perilaku yang didasarkan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan
Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif
Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat seseorang baik terhadap dirinya maupun orang lain
Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realitas sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatan
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar
Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

### C. Konsep Minat Berwirausaha

#### a. Konsep Minat

Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang dimana keberadaannya akan sangat mempengaruhi kinerja. Pengaruh minat sangatlah besar terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Sebab apabila seseorang memiliki minat yang kuat akan sesuatu pekerjaan

maka sesulit apapun pekerjaan tersebut akan ia coba selesaikan dengan baik.

Sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki minat terhadap sesuatu pekerjaan maka pekerjaan tersebut tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Kunci keberhasilan seseorang mencapai sesuatu adalah minat. Hal ini bisa dipupuk sejak anak-anak, karena minat seseorang anak bisa tertarik pada suatu kegiatan dan akan menjalankan kegiatan tersebut dengan antusias dan akan belajar lebih keras tentang sesuatu hal dibandingkan dengan anak yang lain yang kurang berminat terhadap kegiatan yang sama.<sup>37</sup>

Minat sangat tergantung dari banyak faktor seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan seseorang yang mempengaruhi minat besar akan menaruh perhatian lebih banyak dari siswa yang lain, dan bekerja lebih keras. Lebih lanjut bahwa suatu minat sebagai “sesuatu dengan apa anak mengidentifikasi keberadaan kepribadiannya”. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat dan ini akan mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun akan berkurang. Sebaliknya, kesenangan merupakan minat yang sementara. Ia berbeda dengan minat bukan kualitas melainkan ketepatan (*persistence*). Selama

---

<sup>37</sup> Meredith Gerffrey, *Kewirausahaan teori dan Praktek*. (Jakarta: CV. Taruna Grafika., 2000), hlm 32

kesenangan itu ada, mungkin intensitas dan motivasi yang menyertai sama ditimbulkan hanya memberi kepuasan yang sementara. Minat yang lebih tepat (*persistence*) karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang.<sup>38</sup>

Minat sangat bervariasi tergantung dengan kemampuan dan pengalaman belajar yang mereka dapatkan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Minat dapat tumbuh dari pengalaman belajar itu sendiri. Pengalaman seseorang selama belajar dimulai dengan coba-coba, jika seseorang tertarik untuk mengerjakan sesuatu yang menarik perhatiannya akan semangat untuk mengerjakannya, namun jika hal itu hanya merupakan kesenangan sesaat maka ia akan merasa bosan dan meninggalkannya. Sebaliknya, bila hanya minat yang semula hanya sekedar coba-coba dan ini didukung oleh bimbingan orang tua yang peka terhadap perkembangan anaknya, maka minat baru akan berkembang. Minat juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya dengan melihat pekerjaan tertentu, mendengar cerita proses kerja serta melihat hasil kerja orang dan dari apa yang dipelajari sehari-hari minat anak dapat terbentuk, sebab minat juga tergantung pada kesempatan belajar yang didapatkan seseorang anak jika kesempatan belajar itu tidak ada maka minat mungkin tidak akan tumbuh.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Muiz Niam, *Entrepreneur Milenium* (Bogor: Galia Indonesia, 2006), hlm 25

<sup>39</sup> Ibid., Hlm 26

## b. Pengertian Wirausaha

Mengenai pengertian kewirausahaan, sudah banyak pakar yang mengemukakannya. Kewirausahaan berasal dari kata istilah *Entrepreneurship*, sedangkan wirausaha berasal dari kata *entrepreneur*. Menurut Suryana, kewirausahaan adalah “kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”.<sup>40</sup>

Adapun definisi menurut Hisrich-Peters, kewirausahaan diartikan sebagai berikut: “*Entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence*. Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.”<sup>41</sup>

Wirausaha atau entrepreneur adalah pengusaha yang mampu melihat peluang mencari dana dan sumber daya lain yang diperlukan untuk menggarap peluang tersebut.<sup>42</sup> Kewirausahaan merupakan semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memperntang peluang memberikan tanggapan yang positif tentang peluang memperoleh keuntungan untuk diri

---

<sup>40</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman dan Praktis: kiat dan proses menuju sukses*, (Jakarta: PT. Salemba, 2004), hlm 2

<sup>41</sup> Yuyus. Kartip, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 24

<sup>42</sup> Tarsis Tarmudji, *Prinsip-prinsip Wirausaha* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2000), hlm.19

sendiri dan pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat dengan selalu berusaha mencari dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreatifitas, dan inovasi, serta kemampuan manajemen.<sup>43</sup> Berikut penjelasan hadist mengenai berwirausaha. Hadis Anas bin Malik tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِأَخْرَتِهِ وَلَا أَخْرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاغٌ إِلَى الْآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا كَلًّا عَلَى النَّاسِ ( رواه الديلمي وابن عساکر )

*Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW. bersabda: bukankah orang yang paling baik di antara kamu orang yang meninggalkan kepentingan dunia untuk mengejar akhirat atau meninggalkan akhirat untuk mengejar dunia sehingga dapat memadukan keduanya. Sesungguhnya kehidupan dunia mengantarkan kamu menuju kehidupan akhirat. Janganlah kamu menjadi beban orang lain. (H.R. Ad Dailamy dan Ibnu Asakir) Baihaqy)*

### c. Indikator-indikator Minat Berwirausaha

Berikut ini indikator-indikator minat berwirausaha:

#### 1) Percaya diri

Sifat-sifat utama di atas dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang ambing terhadap pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi saran-saran orang lain jangan ditolak mentah-mentah, pakailah itu sebagai masukan untuk dipertimbangkan, kemudian anda harus memutuskan segera. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini adalah

<sup>43</sup>Ibid.. Hlm 29

pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat *maturity*. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung kepada orang lain, dia memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, objektif, dan kritis.

## 2) Berorientasi pada tugas dan hasil

Orang ini tidak mengutamakan prestise, prestasi kemudian. Akan tetapi, ia gandrung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestasinya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian tidak akan mengalami kemajuan. Pernah ada seorang siswa yang mengikuti praktek perniagaan di suatu perguruan, ia malu menjinjing barang belanjanya ke atas angkot. Dia menjaga gengsinya dengan mencartere mobil taksi. Kebanyakan anak remaja tidak mau belanja di pasar menemani ibunya karena gengsi. Padahal dengan ikut menemani ibu dan melihat suasana pasar banyak pengalaman yang diperoleh.

## 3) Pengambilan resiko

Anak muda sering dikatakan menyenangi tantangan. Mereka tidak takut mati. Inilah salah satu faktor pendorong anak muda menyenangi olahraga yang penuh dengan resiko dan tantangan, seperti balap motor di jalan raya, kebut-kebutan, balap mobil milik orangtuanya tetapi contoh-contoh tersebut dalam hal negatif. Olahraga yang baik adalah panjat tebing, pendaki gunung, arum jeram, motor cross, karate atau olahraga bela dan sebaliknya. Ciri-ciri dan watak

seperti ini dibawa kedalam wirausaha yang juga penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan lain sebagainya. Namun tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan ini sudah matang, membuat perhitungan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa belindung kepada-nya.

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung pada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin. Ada pemimpin yang disenangi bawahannya, mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti, dipercaya oleh bawahannya. Namun ada pula pemimpin yang tidak disenangi bawahannya atau ia tidak senang kepada bawahannya, ia banyak curiga kepada bawahannya, ia mau mengawasi bawahannya tapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan kepada oranglain, pada suatu ,ketika kelak akan beakibat tidak baik pada usahanya sedang dijalankan, pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat responsive.

#### 4) Berorientasi ke masa depan

Seseorang wirausahawan haruslah respekif mempunyai visi ke depan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang ingin ia capai. Sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh sebab itu faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus

ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seseorang wirausahawan akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang agra jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.<sup>44</sup>

#### **d. Karakteristik Wirausaha**

Wirausaha yang baik dan berhasil harus memiliki karakteristik dan sifat-sifat antara lain:<sup>45</sup>

1. Memiliki tanggungjawab pribadi
2. Dinamis dan mampu memimpin
3. Mempunyai sikap optimis atas suatu peluang
4. Mampu mengantisipasi resiko
5. Ulet dan gigih, bertekad penuh
6. Enerjik dan cerdas
7. Mampu melihat peluang
8. Kebutuhan untuk berprestasi
9. Kreatif dan inovatif
10. Mampu mempengaruhi orang lain
11. Tidak bergantung pada orang lain
12. Berinisiatif untuk maju
13. Bersikap positif terhadap setiap perubahan
14. Terbuka atas saran dan kritik yang membangun
15. Selalu melihat/mengarahkan orientasinya ke masa depan
16. Cepat dan tangkas dalam menangkap suatu pengertian.

<sup>44</sup> Buchori Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 52-57

<sup>45</sup> M.Tohar, *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta: kanisius. 2000), hlm 167

Menurut Lembaga Penelitian Pengusaha Kecil dari Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha antara lain:<sup>46</sup>

1. Berwawasan jangka panjang dan berperencanaan
2. Mengutamakan kepentingan umum
3. Mempraktikkan profesionalisme
4. Memenuhi janji dengan tepat
5. Memenuhi takaran, ketepatan, kebenaran, dan kualitas
6. Hemat, tidak kikir, dan tidak boros
7. Disiplin
8. Dinamis (untuk pribadi), tumbuh atau berkembang (untuk kelompok atau golongan)
9. Memulihkan prestasi atau produktivitas
10. Ulet, sabar, dan tekun.

#### e. Enam Belas Prinsip Bisnis

Seorang wirausaha sudah sewajarnya bila harus berpegang pada prinsip bisnis tertentu. di bawah ini dipelajari enam belas prinsip bisnis yang baik oleh Tao Chu Kung agar dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan bisnisnya.

**Tabel 2.2 Enam belas prinsip bisnis**

Enam Belas Prinsip Bisnis yang Baik oleh Tao Chu Kung	
1. Rajin dan tekun berusaha, kemalasan berakibat petaka.	10. Adil dan tidak pilih terhadap karyawan, prasangka menimbulkan kemalasan.
2. Hemat dalam pengeluaran, pemborosan menggerogoti modal.	11. Periksa dengan cermat semua nota

<sup>46</sup> Ibid., hlm. 168

<p>3. Ramah kepada setiap orang, ketidaksabaran mendatangkan kerugian.</p> <p>4. Jangan menyia-nyiakan kesempatan, penundaan menghilangkan peluang.</p> <p>5. Lugas dalam transaksi, keraguan membawa pertikaian.</p> <p>6. Berhati-hati dalam memberi kredit, kemurahan hati yang berlebihan memboros modal</p> <p>7. periksa semua account dengan cermat, kelalaian menghambat rezeki</p> <p>8. Bedakan yang baik dari yang jahat, ketidakpedulian melumpuhkan usaha</p> <p>9. Kendalikan kesediaan dengan sistematis, kecerobohan menciptakan kekacauan.</p>	<p>pengeluarrandan pemasukan, kealpaan berakibat mahal</p> <p>12. Periksa dagangan sebelum diterima, kesembarangan mendatangkan kemalangan</p> <p>13. kaji dengan teliti setiap perjanjian, ingkar menghancurkan kepercayaan</p> <p>14. Bijaksana dan jujur dalam usaha, manajemen yang buruk membuka peluang korupsi</p> <p>15. Tunjukkan rasaa tanggungjawab, sikap tak bertanggungjawab mengundang kesulitan</p> <p>16. Bersikap tenang dan penuh percaya diri, sikap nekat menghambat perkembangan.</p>
---	---

Sumber: Prof. Thong Tin Sin, "The Management of Chinese Small Business Enterprises in Malaysia" *Asia Pasific Journal of Management* (1987).

#### f. Prinsip-prinsip Wirausaha

Persaingan yang sangat ketat menyebabkan manusia secara pribadi berusaha untuk mencukupi kebutuhannya dengan usaha sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini dapatlah dimaklumi karena setiap manusia ingin agar usahanya berhasil dan hasil itu untuk dirinya sendiri tanpa melibatkan orang lain. Selain alasan di atas ada juga manusia yang tidak mau di bawah perintah orang lain, maka timbullah suatu pemikiran untuk melakukan suatu usaha sendiri atau dengan kata lain mereka berwirausaha untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Karena banyaknya orang yang melakukan wirausaha maka akan terjadi persaingan yang ketat diantara merekaa untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil. Untuk itu perlu diterapkan prinsip-prinsip

yang tepat dalam berwirausaha agar setiap usaha yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk dapat berwirausaha secara berhasil perlu sekali untuk diperhatikan prinsip-prinsip dibawah ini:<sup>47</sup>

#### 1) Mengenai Potensi Diri

Sebelum melangkah untuk melakukan ssuaatu usaha seseorang harus mampu mengenal dirinya sendiri, baik berupa kelemahan maupun potensi yang ada dalam dirinya. Setiap orang mempunyai potensi untuk berhasil dalam menjalankan usaha tinggal ketepatan orang tersebut dalam menerapkan potensinya untuk berusaha.

#### 2) Berani Menghadapi Tantangan

Biasanya sebelum bertindak seseorang akan melihat berbagai macam bentuk hambatan yang akan ditemui. Keberanian untuk menghadapi tantangan harus menjadi suatu prinsip yang mengakar kuat bagi seseorang yang akan berwirausaha agar apa yang akan menjadi usahanya dapat berkelanjutan. Setiap orang yang ingin hidup mandiri akan dapat berhasil dengan baik apabila ia berani untuk menghadapi tantangan yang ada dan mengantisipasi tantangan tersebut secara benar. Setiap wirausahawan harus tahu bahwa setiap tantangan yang muncul pasti ada jalan pencahayanya dan lebih baik lagi apabila setiap tantangan yang muncul dianggap sebagai batu loncatan untuk menuju kesuksesan.

---

<sup>47</sup> Tarsis Tarmudji, *op.cit.*, hlm. 10-18

### 3) Mental yang Tangguh dan Berkemauan Keras

Sebagai kelanjutan dari prinsip di atas setiap wirausahawan yang ingin berhasil dalam usahanya harus memiliki mental yang tangguh dalam menghadapi segala bentuk rintangan.

Mudah menyerah merupakan suatu tindakan yang harus dihindari, tetapi ia harus memiliki suatu kemauan yang keras agar setiap tantangan yang dapat diselesaikan dan berusaha untuk memajukan setiap pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Wirausaha yang baik pasti akan memegang prinsip berkemauan keras dan mental yang tangguh agar ia dapat memiliki suatu semangat agar usaha yang dilaksanakn memiliki grafik yang stabil bahkan grafik naik.

### 4) Disiplin Diri

Prinsip wirausaha yang penting adalah disiplin diri. Disiplin diri dapat diartikan dengan pemanfaatan diri sesuai dengan ketepatan waktu untuk mencapai cita-cita. Disiplin diri sangat penting karena seseorang wirausahawan tidak terikat atau di bawah orang lain, untuk itu ia perlu mendisiplinkan dirinya sendiri.

### 5) Hemat dan Cermat

Yang dimaksud dengan prinsip hemat dan cermat yaitu suatu kemampuan untuk memanfaatkan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan keuangan tersebut harus dikeluarkan apabila diperlukan untuk kebutuhan yang dapat menunjang kemajuan usaha. Hemat berarti setiap pengeluaran diusahakan diimbangi dengan kemanfaatan yang besar.

#### 6) Keterbukaan

Keterbukaan yang dimaksud di sini adalah bahwa setiap orang yang berwirausaha harus mau untuk menerima saran-saran dari orang lain yang berguna untuk kemajuan usahanya. Keterbukaan disini adalah bersifat terbatas yaitu hanya berlaku bagi saran dan kritik yang bersifat positif.

#### 7) Wibawa dan Jujur

Kewibawaan adalah merupakan suatu alat yang dimiliki oleh seseorang untuk membuat orang lain menghormati segala keputusan yang di ambil. Selain wibawa seorang wirausaha harus memiliki kejujuran, karena dengan kejujuran maka orang lain akan senantiasa mempercayai terhadap hasil produk yang dibuat oleh wirausahawan tersebut.

#### 8) Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu prinsip yang harus dipegang oleh seseorang dalam berwirausaha. Percaya diri memiliki pengertian tindakan atau sikap dan keyakinan seseorang untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan yang dihadapi. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor keberhasilan dan kegagalan. Oleh sebab itu, dalam menjalankan wirausaha seseorang harus kembali melihat kemampuan diri dalam menjalankan suatu kegiatan usaha.

#### 9) Berpegang pada Program

Seseorang harus menetapkan planning atau program yang berkaitan dengan bidang usaha yang dilaksanakan. Dengan program maka

langkah-langkah yang ditempuh dalam berwirausaha akan tampak jelas dan teratur sesuai dengan kata urutannya. Seseorang dalam membuat program wirausaha, seorang usahawan harus juga mempertimbangkan segala kendala yang akan muncul agar sebelum pelaksanaan program sudah ditemukan cara untuk mengulanginya.

#### 10) Modal Kecil Hasil Besar

Kegiatan wirausaha perlu untuk ditanamkan suatu prinsip dengan modal yang kecil dapat menghasilkan untung yang besar. Hal ini tidak berarti mengabaikan mutu dari produk tetapi masalah ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan keadaan pasar atau konsumen. Kalau ingin ada perkembangan, seorang wirausahawan harus mampu menghasilkan keuntungan tiap kali kerja dan kalau dapat jangan sekali-kali mengalami kerugian karena hal ini mempunyai kaitan yang cukup erat dengan keberhasilan usaha dan kepercayaan diri.

#### 11) Memperhatikan Kebutuhan Konsumen

Seseorang dalam melakukan wirausaha harus memperhatikan kebutuhan dari konsumen atau langganannya. keberadaan mereka harus memperoleh perhatian agar mereka memiliki suatu kepercayaan pada kita. Seseorang dalam menjalankan wirausaha jangan sekali-kali melakukan suatu tindakan penipuan atau tindakan yang dapat merugikan konsumen yang dapat berakibat hilangnya kepercayaan konsumen tersebut pada kita. Kepercayaan konsumen kepada kita merupakan suatu modal yang besar

bagi kita untuk mengembangkan usaha menuju suatu usaha yang lebih besar lagi.

#### 12) Tepat Waktu

Suatu kegiatan akan disebut berhasil apabila diselesaikan tepat waktu sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Apabila program yang ditetapkan tidak selesai dengan waktu yang telah dibuat ini berarti suatu kerugian karena dengan bertambahnya waktu untuk menyelesaikan program berarti juga bertambahnya biaya serta tenaga yang dikeluarkan.

#### 13) Teliti

Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan karena dengan meneliti setiap pekerjaan maka kesalahan-kesalahan yang ada segera dapat untuk diketahui.

#### 14) Mandiri

Yang dimaksud disini adalah kemauan untuk berdiri di atas kaki sendiri. Seorang wirausahawan yang baik pasti akan berusaha untuk mengerjakan segala sesuatu berdasarkan kekuatan dan kemampuannya sendiri tanpa memikirkan pertolongan orang lain terlebih dahulu.

#### 15) Manajemen yang Baik

Seorang wirausahawan akan mampu mengendalikan usahanya dengan baik dan berhasil apabila ia menggunakan sistem manajemen yang tepat dan baik. Setiap usaha dan program yang dibuat harus masuk dalam sistem manajemen yang baik dan rapi agar pelaksanaan usaha atau

wirausaha yang sedang dan akan dilakukan dapat berjalan dengan teratur dan rapi.

#### 16) Kreatif

Seorang wirausahawan yang baik akan mampu dengan kreatif melihat celah-celah penting bagi kegiatan wirausahanya untuk menuju keberhasilan. Ia harus kreatif dalam membuat suatu produk barang atau jasa (dalam hal model) disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pasar. Ia harus dengan aktif mengikuti perkembangan pasar dengan segala kebutuhannya.

#### 17) Bijaksana

Seseorang yang ingin berhasil dalam kegiatan wirausahanya harus mempunyai prinsip bahwa ia harus bijaksana dalam mengambil setiap keputusan baik yang berhubungan dengan kegiatan wirausahanya maupun dengan orang-orang terlibat atau membantu kegiatan wirausaha yang sedang ia kerjakan. Sebelum mengambil keputusan sebaiknya harus dipertimbangkan dan dipikirkan masak-masak apabila keputusan sudah diambil tidak akan salah yang dapat menimbulkan kekecewaan dikemudian harinya. Yang dimaksud kebijaksanaan atau berlaku bijaksana adalah suatu kemampuan seseorang untuk menentukan sikap dan mengambil suatu keputusan dengan melihat beberapa aspek yang mempengaruhinya.

### **g. Karakter Wirausaha**

Peter Ducker memformulasikan ciri-ciri khusus yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Bekerja keras
- 2) Optimistis
- 3) Berupaya menghasilkan satu cara yang terbaik
- 4) Dorongan untuk dapat berprestasi
- 5) Mampu mengorganisasikan
- 6) Bertanggungjawab
- 7) Orientasi pada uang
- 8) Orientasi pada imbalan
- 9) Memperhatikan pada kualitas.

### **h. Fungsi Wirausaha**

Fungsi pokok dan yang lazim dipakai wirausaha adalah mencari dan menciptakan cara baru, terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input, serta mengolahnya menjadi barang dan jasa yang menarik dan memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan langganan dan sekaligus memperoleh keuntungan; mengenali lingkungan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha serta untuk mengendalikan lingkungan ke arah yang menguntungkan bagi perusahaan.

Ditinjau dari sudut kepentingan masyarakat, bangsa dan negara, lazimnya wirausaha yang baik dianggap dan diakui sebagai ponir-pionir

---

<sup>48</sup> Tarsis Tarmudji, *op.cit.*, hlm. 21

yang mengembangkan usaha, menciptakan lapangan kerja, penghasil barang dan jasa yang lebih baik dan lebih bermanfaat serta melakukan pengembangan serta akumulasi sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sarana teknologi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa wirausaha yang baik adalah orang yang berjuang dan beribadah untuk meningkatkan sekaligus memperkuat bangsa dan negara.<sup>49</sup>

#### **D. Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat**

##### **Berwirausaha Siswa**

Perlu kiranya pembelajaran kewirausahaan dijadikan proses pembelajaran khusus di setiap tingkat satuan pendidikan lanjutan atas. Peserta didik dibiasakan untuk secara intens melakukan kegiatan kewirausahaan dalam bimbingan para pengajar.<sup>50</sup>

Minat yang dimiliki oleh siswa dalam belajar tentunya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, demikian halnya dengan minat siswa untuk berwirausaha. Minat merupakan suatu kecenderungan untuk mengerjakan suatu hal karena adanya perasaan senang, keinginan, dan perhatian yang timbul dari dalam diri sendiri serta faktor lain yang mempengaruhinya seperti lingkungan dan pengalaman. Sedangkan berwirausaha adalah suatu kegiatan kerja keras atau kemauan keras untuk berdikari membuka suatu peluang dengan keterampilan serta keyakinan yang dimiliki tanpa ada rasa takut untuk mengambil resiko serta bisa belajar dari kegagalan.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Tarsis Tarmudji, *op.cit.*, hlm 170

<sup>50</sup> Mohammad Saroni, *op.cit.*, hlm.111

<sup>51</sup> Gerffrey Meredith, *Kewirausahaan Teori dan Praktek* (Jakarta: kerjasama lembaga manajemen PPM, 2002), Hal. 45.

Minat dalam berwirausaha, minat peserta didik berbeda termasuk siswa, ada yang mempunyai minat tinggi ada juga yang rendah. Menurut Suryana bahwa minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian melakukan dan melakukan sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Wasty Soemanto mengatakan bahwa: “Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan ketrampilan wirausaha adalah dengan pendidikan”. Melalui pendidikan atau belajar akan menumbuhkan minat untuk berperilaku seperti apa yang dipelajari. Pendidikan kewirausahaan juga akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha bagi para siswanya.<sup>52</sup>

Proses pendidikan dan pembelajaran diorientasikan untuk memberikan bekal pengetahuan maksimal untuk peserta didik sehingga aspek kecerdasan dan kepandaian atau intelektualitas menjadi garapan utama. Akan tetapi, ternyata hal tersebut merupakan kesalahan terbesar dalam proses pendidikan dan pembelajaran di negeri ini.<sup>53</sup>

Pendidikan kewirausahaan memungkinkan terjadinya proses kerjasama banyak pihak terkait dalam proses. Pada akhirnya, proses pendidikan dan pembelajaran memberikan kondisi plus bagi peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu secara intelek, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan hidup. Mereka sudah dapat menghadapi hidup hanya dengan bekal keterampilan berwirausaha yang

---

<sup>52</sup> Soemanto, Wasty, *Pendidikan Wirausaha* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 28

<sup>53</sup> Mohammad Saroni, *op.cit.*, hlm. 45

diberikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran serta pelatihan di lingkungan pendidikan.<sup>54</sup>

Ketika diputuskan menekuni kegiatan kewirausahaan sebagai kegiatan aplikatif dalam kehidupan, sejak dalam proses pendidikan dan pembelajaran, semua hal dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Sementara didalam hati terus-menerus dibungkus rasa dan keinginan untuk melakukan hal tersebut. Setiap saat kita pompakan kemauan dalam diri kita sehingga terus-menerus kemauan tersebut berkobar-kobar. Dengan kemauan yang berkobar-kobar tersebut, pelaksanaan kegiatan akan terdorong dan terdorong sehingga dapat mencapai tingkatan yang terbaik.<sup>55</sup>

Kegiatan kewirausahaan adalah satu kegiatan yang menuntut keberanian dalam menekuninya dengan berbekal kemauan yang kuat. Kemauan inilah yang sesungguhnya merupakan sumber tenaga terbesar dalam keberhasilan berwirausaha. setiap orang yang berkemauan tinggi dapat menyelenggarakan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan hidup secara efektif. Mereka menangani aspek kegiatan dengan kemauan yang sedemikian rupa sehingga mereka mempunyai tenaga motivasi yang sangat besar. Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri merupakan bentuk motivasi terbaik. Kegiatan kewirausahaan terkait dengan niatan hati dalam menjalankannya. Jika kita mempunyai niatan yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan, pelaksanaan kegiatanpun dapat terlaksana secara maksimal dan berhasil.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Soemanto, Wasty, *op.cit.*, hlm. 46

<sup>55</sup> Soemanto, Wasty, *op.cit.*, hlm. 51.

<sup>56</sup> Soemanto, Wasty, *op.cit.*, hlm. 51-52

Hal utama yang harus ada dalam konteks pendidikan dan pembelajaran dilakukan adalah mempersiapkan peserta didik sedemikian rupa sehingga motivasi dalam dirinya tumbuh dan berkembang secara maksimal. Kita harus menumbuhkan kemauan atau minat peserta didik untuk melakukan kegiatan kewirausahaan ini. Setiap saat kita harus memberikan suntikan motivasi atau minat sehingga peserta didik tertarik untuk ikut menjalani kegiatan kewirausahaan ini. Kemauan ini ada dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, seorang pengajar harus mampu memicu dan memacu semangat anak didik sehingga keikutsertaannya dalam kegiatan kewirausahaan bukan sekedar ikut-ikutan. Hati dan jiwa tidak lain adalah kemauan yang kuat untuk menjalani kegiatan.<sup>57</sup>

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, masalah menumbuhkan semangat anak didik, sertidaknya dalam hal ini kemauan anak didik untuk menjalankan proses kegiatan kewirausahaan adalah hal penting. Seorang pendidik harus melakukan inovasi dalam kaitannya menumbuhkan kemauan atau minat untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan ini, kemauan dan minat memegang peranan penting sehingga aspek tersebut harus muncul terlebih dahulu sebelum aspek yang lainnya tumbuh. Oleh karena itu, setiap pengajar diharapkan dapat memberikan sisipan muatan ini pada saat menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Kegiatan ini

---

<sup>57</sup> Soemanto, Wasty, *op.cit.*, hlm. 52-53

yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi sosok-sosok yang tangguh dalam kehidupannya.<sup>58</sup>

Berdasarkan suatu penelitian terhadap siswa kelas 3 SMU di kota madya Bandung, ditemukan adanya pergeseran minat bisnis di kalangan remaja. Suatu hal yang menonjol yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan sikap dan pandangan dari generasi muda calon intelektual bangsa kita. Demikian pula ada perubahan pandangan dari orangtua yang sudah menyenangi dan mengizinkan putra-putrinya terjun ke bidang bisnis.<sup>59</sup>

Para remaja ini menyatakan mereka sangat menyenangi kegiatan bisnis. Mereka akan terjun ke bidang bisnis karena pekerjaan bisnis sangat menjanjikan untuk masa depan. Untuk mengantisipasi pekerjaan bisnis, mereka mempersiapkan bekal berupa sikap mental dan menguasai beberapa keterampilan yang menunjang. Makin banyak ketrampilan yang dikuasai, makin tinggi minat bisnisnya dan makin banyak peluang terbuka untuk membuka berwirausaha.<sup>60</sup>

Dalam aspek lain keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha, seperti yang terjadi pada alumni MIT, Harvard University dan beberapa perguruan tinggi lainnya.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Soemanto, Wasty, *op.cit.*, hlm. 53-54

<sup>59</sup> Buchari Alma, *op.cit.*, hlm. 4

<sup>60</sup> Buchari Alma, *op.cit.*,

<sup>61</sup> Buchari Alma, *op.cit.*, hlm. 6

Apabila seorang anak didik mempunyai kemauan atau minat yang kuat untuk membuka suatu usaha maka dia akan mencari faktor-faktor lain yang dapat mendorongnya untuk mencapai suatu kemauannya tersebut yaitu berupa lingkungan pendidikan formal yang terkait pembelajaran kewirausahaan dan seorang tenaga pendidik yang menanamkan minat dalam berwirausaha serta nilai-nilai pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Maka dari itu, pendidikan kewirausahaan perlu ditingkatkan untuk mengubah pengetahuan dan pola pikir siswa terhadap minat berwirausaha.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar. Selanjutnya digali makna dari apa yang terjadi untuk di ungkap nilai-nilai dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada diri mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan kepala sekolah, guru matapelajaran pendidikan kewirausahaan, dan siswa kompetensi keahlian pemasaran untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>62</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena ingin mengetahui keseluruhan proses dan semua makna yang bisa diambil dari proses tersebut. Penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk keperluan: (1) digunakan oleh peneliti bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam, (2) dimanfaatkan oleh peneliti yang bermiat untuk menelaah sesuatu latar

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 4

belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap, dan persepsi, (3) digunakan oleh peneliti yang berkeinginan untuk menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan, (4) dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya.<sup>63</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. Studi kasus di pilih karena peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus.<sup>64</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia, artinya peneliti sendiri merupakan sebagai alat utama dalam pengumpulan data (*key instrument*) dalam hal bertanya, mengamati, dan memahami yang hadir di lapangan. Peneliti selaku instrumen utama terjun ke lapangan penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan untuk mendapat jawaban dan dapat mengetahui keadaan yang ada di lapangan penelitian. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana

---

<sup>63</sup> Ibid., hlm 7

<sup>64</sup> <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>. di akses pada tanggal 12 desember 2017 pukul 19.02

pengumpulan data, analisis, penafsir data hingga hasil dari pelaporan. Untuk itu maka peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

### **C. Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di SMK Negeri 1 Udanawu yang beralamatkan di jalan raya Slemanan kecamatan Udanawu kabupaten Blitar kode pos 66154. Peneliti memilih lokasi tersebut karena dengan alasan SMK Negeri 1 Udanawu Blitar terdapat mata pelajaran produktifitas dan kewirausahaan, dan terdapat unit pelayanan jasa sebagai praktek siswa pemasaran, serta lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti. Selain itu juga mempunyai program ke depan SPW atau sekolah pencetak wirausaha.

### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan kewirausahaan, dan siswa kompetensi keahlian pemasaran yang menjadi informan atau subjek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan atau pendapat mereka yang berkaitan dengan peran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar. Oleh karena itu, jenis data penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### a. Teknik Interview (Wawancara)

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>65</sup>

Alasan peneliti menggunakan wawancara karena untuk bisa mengumpulkan data empiris yang bisa dikaji untuk mendapatkan kesimpulan atas seluruh penelitian yang dilakukan juga untuk mengetahui

---

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 186

persepsi respondendalam hal ini siswa SMK Negeri 1 Udanawu Blitar, yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Dalam wawancara ini, peneliti ingin mendapat data yang diperlukan untuk memperjelas maksud dan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, melakukan wawancara dengan kepala sekolah, siswa, dan guru pendidikan kewirausahaan.

**Tabel 3.1 Tema wawancara dengan Informan**

NO	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala sekolah	Peran dalam menyusun program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Program pendukung nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar.
2.	Guru	Program menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa. Proses program menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa. Hambatan dalam proses program menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa. Penanggulangan yang dilakukan dalam proses program menumbuhkan minat berwirausaha.
3.	Siswa	Minat pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran. Respon siswa terhadap program menumbuhkan minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan.

#### b. Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-

fenomena yang diselidiki.<sup>66</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi karena untuk mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan menemukan data-data yang saling terkait untuk mengungkap relasi peningkatan minat berwirausaha pada siswa kompetensi keahlian pemasaran.

#### c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.<sup>67</sup>

Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah untuk mendapatkan data tentang masalah keterkaitan pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar, Profil SMK Negeri 1 Udanawu Blitar, Visi dan Misi, Struktur program pendidikan kewirausahaan, serta dokumentasi dalam wawancara berupa foto.

#### F. Analisis Data

Pengumpulan dalam analisis data dilakukan secara terpadu, artinya analisis telah dikerjakan sejak di lapangan, yakni penyusunan data dengan pengelompokan yang tepat. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi,

<sup>66</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hal. 136

<sup>67</sup> Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), hal. 64

dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>68</sup> Adapun model analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa deskriptif kualitatif (berupa kata-kata bukan angka). Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *counchusion drawing/verification*.<sup>69</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan proses pemulihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah dari cacatan tertulis di lapangan. Data tersebut dapat disederhanakan dan ditrasformasikan dalam aneka macam cara melalui ringkasan atau uraian singkat dan sebagainya.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data sebagai kesimpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disajikan dalam bentuk tulisan uraian, bagan, dan sejenisnya. Berdasarkan penyajian dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh.

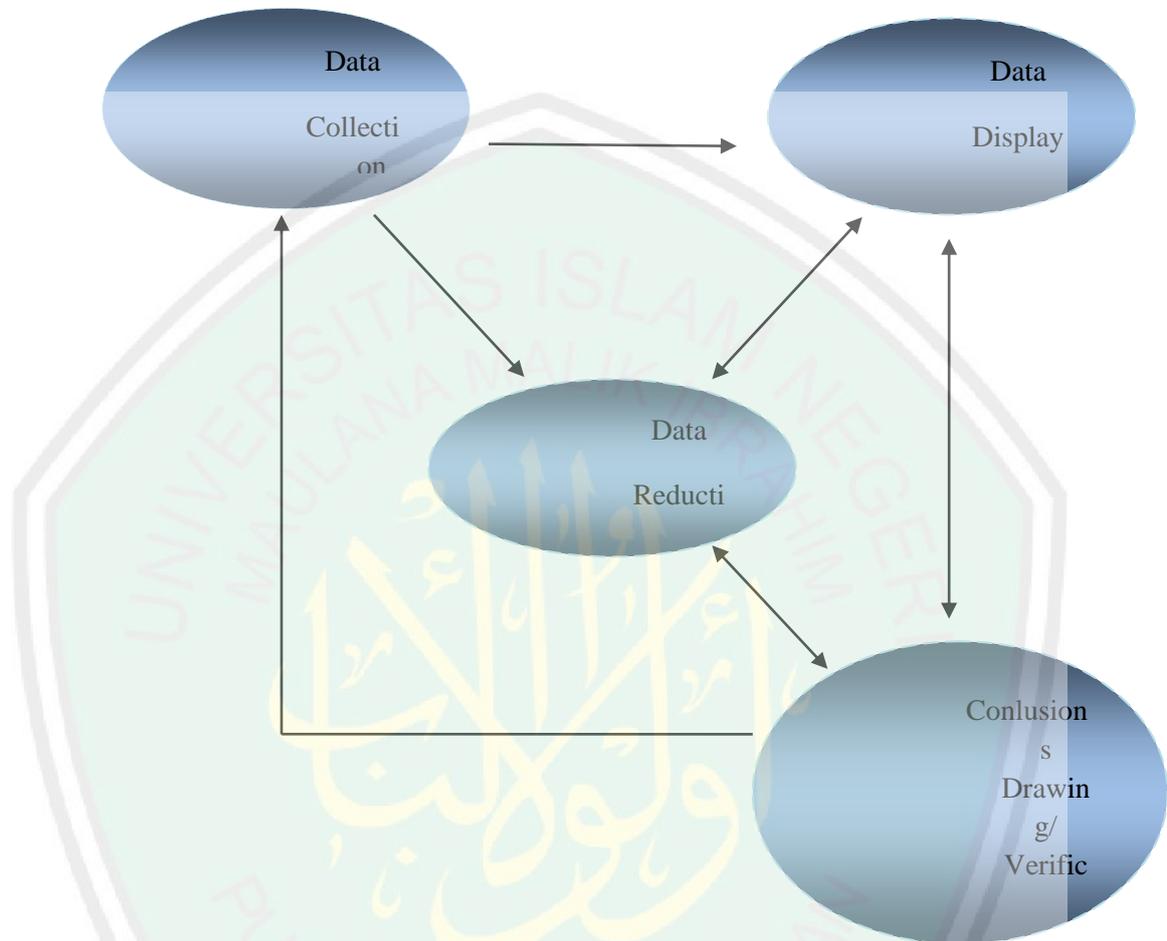
#### 3. *Counchusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan ditarik dari hasil penafsiran dan evaluasi. Data

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 88

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

*display* atau penyajian data yang telah didukung oleh data-data yang mantap maka dapat disimpulkan.



**Gambar 3.2**

### **Teknis Analisis Dan Model Interaktif Miles and Huberman**

Pengecekan keabsahan data ini adalah bagian yang tidak dipisahkan dari penelitian kualitatif. Apabila peneliti melakukan keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik, maka jelas hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

a) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.<sup>70</sup> Keikutsertaan peneliti menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan pada waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Peneliti berada di SMK Negeri 1 Udanawu, sampai mendapatkan data yang dibutuhkan. Karena dalam perpanjangan keikutsertaan ini akan mempengaruhi banyak data yang dibutuhkan.

b) Ketentuan pengamatan

Ketentuan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>71</sup>

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data tersebut. teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), hlm. 104

<sup>71</sup> Ibid, hlm 84

<sup>72</sup> Ibid, hlm 85

Triangulasi yang peneliti gunakan yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil wawancara guru kewirausahaan dengan pengamatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membandingkan data hasil wawancara gurukewirausahaan dengan wawancara siswa kompetensi keahlian pemasaran.
- c. Membandingkan data hasil wawancara gurukewirausahaan dengan dokumen yang berkaitan.

#### **G. Prosedur Penelitian**

Menurut Lexy J. Moleong, tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.<sup>73</sup>

##### **1. Tahap Pra-lapangan**

- a. Melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrumen penelitian.
- c. Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya sudah dilakukan observasi sebelum membuat proposal.
- d. Mengurus surat-surat perizinan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

---

<sup>73</sup> Ibid, hlm. 331

- e. Menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, hp ataupun kamera.

## 2. Tahap Pekerjaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan ringkasan untuk meringkas data-data yang sudah dikumpulkan selama proses di lapangan. Memilah dan milih data yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan dalam tujuan penelitian, hasil penelitian penelitian tersebut dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Objek Penelitian

###### a. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 UDANAWU
2. No. Statistik Sekolah : 321051508009
3. Alamat Sekolah : Jl. Raya Slemanan Udanawu Blitar
4. Kecamatan : Udanawu
5. Kabupaten : Kabupaten Blitar
6. Provinsi : Jawa Timur
7. SK. PENDIRIAN :
  - Nomor : 403
  - Tanggal : 18 Juli 2003
8. Telepon/ Fax : 0342-552030 / 0342-552030
9. E – mail : [smkn1udanawu@yahoo.co.id](mailto:smkn1udanawu@yahoo.co.id)
10. Website : [www.smkn1udanawu.sch.id](http://www.smkn1udanawu.sch.id)
11. Status Sekolah : Negeri / ~~Swasta~~
12. Program Keahlian :
  1. Teknik Komputer dan Jaringan
  2. Teknik Kendaraan Ringan
  3. Teknik Gambar Bangunan
  4. Pemasaran

	:	5. Teknik Pengelasan
	:	6. Teknik Mekatronika
13. Kepala Sekolah	:	
Nama	:	Drs. S U P R I Y O N O
NIP	:	19691022 199412 1 002
SK yang mengangkat	:	Gubernur Jawa Timur
Nomor SK	:	821.2/2153/212/2016
Tanggal	:	30 Desember 2016

#### **b. Sejarah Berdirinya sekolah**

SMKN 1 Udanawu merupakan salah satu SMK terbesar di wilayah Kabupaten Blitar dan berdiri sejak tahun 2003. Awal berdirinya SMK ini merupakan usulan dari bapak bupati Blitar yaitu H. IMAM MUHADI beliau ingin disuatu pelosok desa terdapat sebuah sekolah SMK yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa tersebut. sehingga dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, akan meningkat pula sumber daya manusia di desa tersebut, sehingga dibangunlah sebuah SMKN 1 Udanawu yang terletak di Desa Slemanan kecamatan udanawu kabupaten Blitar, Lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis dan padat penduduk.

SMKN 1 Udanawu bertujuan turut melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut SMKN 1 Udanawu menjalankan peran pengajaran di bidang pendidikan

sehingga lulusan Smkn 1 Udanawu dapat langsung terjun didunia industri, dan dapat memberikan pelayanan jasa dalam arti seluas-luasnya.

Awalnya SMKN 1 Udanawu membuka 3 jurusan yaitu TKJ, TKR dan Teknik Bangunan. Pada perkembangannya tahun 2009 SMKN 1 Udanawu ini,terdapat 5 macam jurusan yang disediakan diantaranya: TKJ,TKR,LAS,MP,TGB dan tahun 2017 bertambah 1 jurusan Teknik Mekatronika, sampai saat ini perkembangan siswa sangat pesat sekali perkembanganya, jumlah siswa yang belajar di SMKN udanawu ini sudah mencapai 2000 lebih siswa dengan kelas dan telah meluluskan banyak sekali alumni yang sudah siap terjun di masyarakat dan dunia industri.

### **c. Visi, Misi dan Tujuan**

#### **1) Visi**

Visi yang di emban oleh SMK Negeri 1 Udanawu adalah pusat pendidikan dan pelatihan keterampilan yang religius, berkarakter, berdedikasi tinggi dan berwawasan global.

#### **2) Misi**

- a. Mengoptimalkan pengelolaan sekolah secara profesional dalam semua aspek sarana dan prasarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkarakter, berkompetensi dan mandiri.

- b. Meningkatkan kualitas tamatan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional (SKN) yang dapat diterima oleh dunia kerja atau industri.
- c. Meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia melalui penerapan sistem manajemen mutu (ISO 9001-2000)
- d. Membangun kerja sama dengan industri melalui pendidikan sistem ganda.
- e. Memantapkan proses pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi
- f. Mengembangkan sistem pembelajaran dan informasi berbasis IT
- g. Mengoptimalkan penyelenggaraan CAREER CENTER dan BUSINESS CENTER EDUCATION
- h. Menyelenggarakan pendidikan sekolah berwawasan keagamaan dan lingkungan (religius, green, clean and health school).

### **3) Tujuan**

- a. Mempersiapkan lulusan yang memiliki kepribadian berkarakter dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang berkompotensi sesuai program kahlian pilihannya untuk dapat mengisi kebutuhan dunia usaha atau industri berskala global

- b. Membekali peserta didik untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan berkarir mandiri di lingkungan masyarakat atau dunia kerja
- c. Membekali peserta didik sikap profesional untuk berani mengembangkan diri dan mampu berkompetisi, produktif, adaptif, dan kreatif untuk dapat menciptakan dunia kerja tingkat menengah.

#### b. Data Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

Anak didik adalah faktor yang semestinya wajib ada pada suatu sekolah, karena hal tersebut merupakan faktor komponen yang menerima pengaruh dari sebuah pendidikan, tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran suatu sekolah tidak dapat berjalan secara berlangsung. Siswa merupakan bahan mentah di dalam proses pendidikan. Oleh karena itu siswa tidak dapat digantikan dengan faktor lainnya. Begitu dengan SMK Negeri 1 Udanawu Blitar. Menurut hasil dokumentasi keadaan siswa di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019 seperti yang terdapat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Pertingkat Siswa SMKNegeri 1 Udanawu Blitar**

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	516	305	821
XI	408	247	655
XII	422	277	699

Sumber Data: Dokumen SMK Negeri 1 Udanaawu Blitar

Dari tingkatan uraian di atas, jumlah siswa kelas X, XI, dan XII didominasi siswa laki-laki dengan jumlah 1.346. Sedangkan siswi perempuan berjumlah 829. Melihat jumlah siswa-siswi SMK Negeri 1 Udanawu Blitar menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran setiap kelas tidak terlalu padat sehingga diharapkan pelaksanaan suatu pembelajaran dapat berjalan secara efektif ataupun optimal karena jumlah kelas yang memadai.

## **2. Peran Guru dalam Menyusun Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar**

Peran guru dalam menyusun program kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa adalah faktor yang berpengaruh dalam menentukan sikap jiwa wirausahawan itu perlu seorang tenaga pendidik atau guru menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa dan mempunyai program yang dapat membentuk sikap wirausahawan pada diri siswa sehingga minat dalam diri anak didik dapat tergugah. Seperti yang diungkapkan oleh Drs. Supriyono selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Udanawu:

“Ini ada mbak, dalam menyusun sebuah program pendidikan kewirausahaan, sekolah terlebih dahulu melihat silabus dan membuat RPP. Persiapannya anak-anak diajarkan manajemennya dulu, di onlinenya, pengelolaan administrasi, baru ke produknya. Selain itu ada namanya SPW sekolah pencetak wirausaha itu masih baru. Itu nanti ya melatih anak-anak untuk berwirausaha, rencananya gula semut itu nanti diperdalam lagi terutama pemasarannya dan usaha sablon kaos untuk kedepannya itu yang mau dijalankan. Sementara kalau yang selama ini prakteknya ya pribadi sesuai dengan

materi. Untuk jurusan pemasaran sejak dulu ada program kantin kejujuran dan unit jasa pemasaran. Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan agar jiwa wirausahawan tumbuh tidak hanya melalui program kewirausahaan, tetapi melalui sebuah proses pembelajaran mata pelajaran produktifitas dan kewirausahaan”.<sup>74</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. Supriyono menjelaskan bahwa yang dilakukan untuk menyusun program nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yaitu langkah pertama mengacu pada silabus dan RPP. Selain itu dari jurusan pemasaran mempunyai program kantin kejujuran siswa dan unit pelayanan jasa. Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan agar menggugah minat berwirausaha siswa melalui matapelajaran produktifitas dan kewirausahaan.

Seperti yang dituturkan juga oleh Ibu Lia Rahmawati, S.Sos guru kewirausahaan sekaligus koordinator kewirausahaan:

“Memang iya mbak sekolah dalam penyusunan program kewirausahaan sekolah terlebih dahulu melihat silabus dan membuat RPP. Persiapannya anak-anak diajarkan manajemennya dulu, di onlinenya, pengelolaan admistrasi, baru ke produknya. Dan untuk saat ini program yang tersusun lebih kepada kantin kejujuran dan unit pelayanan jasa. Sebenarnya usaha sekolah dalam program kewirausahaan juga terdapat pada mapel kewiausahaan dimana siswa dapat berkarya disana biasanyakita membuat kerajinan-kerajinan yang menyesuaikan kebutuhan, misal tas atau dompet dari batik bekas terus juga bunga, lampu hias dari cangkir kelapa. dan tak lupa juga ekstrakurikuler sebagai pengembangan diri anak-anak.”<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Drs. Supriyono pada tanggal 13 Agustus 2018 pada jam 08.00 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>75</sup> Wawancara dengan guru kewirausahaan kelas XI Ibu Lia Rahmawati, S.Sos pada tanggal 15 Agustus 2018 pada jam 10.00 di ruang K1.

Hal ini sama halnya yang dijelaskan bahwa dalam menyusun program nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sekolah yakni mengacu pada silabus dan RPP serta mengadakan kantin kejujuran dan unit pelayanan jasa pemasaran serta mapel kewirausahaan yang mewadahi produk siswa serta ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan potensi yang ada pada siswa.

Menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan tanpa diimbangi program pendukung lain dirasa kurang cukup, jadi perlu kiranya diimbangi dengan program pendukung tambahan untuk siswa agar tidak hanya memperoleh nilai-nilai kewirausahaan melalui pembelajaran, tetapi juga melalui kegiatan lain. Hal ini terlihat pada hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pengelola kantin kejujuran serta unit pelayanan jasa pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar.

Berikut kutipan wawancara kepala sekolah bapak Drs. Supriyono

“Program kewirausahaan yang berjalan untuk saat ini adalah kantin kejujuran dan unit pelayanan jasa serta mapel kewirausahaan yang mana hal ini untuk melatih sikap percaya diri dan keaktifan siswa yaitu berpartisipasi dalam kantin kejujuran Siswa dan pelayanan jasa pemasaran dalam mapel kewirausahaan dimana siswa juga belajar sambil berkarya menciptakan produk”.<sup>76</sup>

Jadi menurut penjelasan bapak Drs. Supriyono selaku kepala sekolah bahwa di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar tidak hanya menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui pembelajaran saja, tetapi juga melakukan kegiatan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Drs. Supriyono pada tanggal 13 Agustus 2018 pada jam 08.00 WIB di ruang kepala sekolah.

lainnya yang mampu menumbuhkan minat siswa untuk berwirausahaan dengan mempraktekan pada unit pelayanan jasasiswa di sekolah.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Aniswarti selaku pengelola kantin kejujuran dan unit pelayanan jasa pemasaran:

“Benar mbak, bahwasanya jurusan pemasaran di SMK Negeri 1 Udanawu ini mempunyai program kewirausahaan yakni kantin kejujuran dan unit pelayanan jasa yang digunakan praktek anak pemasaran yang beranggotakan siswa pemasaran sendiri, akan tetapi pengawasannya pada guru”.<sup>77</sup>

Berikut dokumentasi Silabus mata pelajaran produktifitas dan kewirausahaan SMK Negeri 1 Udanawu Blitar:

“Kegiatan pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam silabus 1) Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang sikap dan perilaku wirausaha, 2) Mengumpulkan data tentang sikap dan perilaku wirausaha, 3) Bekerjasama untuk mengolah data tentang sikap dan perilaku wirausaha, 4) Mengomunikasikan tentang sikap dan perilaku wirausahaan yang berhasil, 5) Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang peluang usaha dan suatu produk barang/jasa, 6) Mengumpulkan data tentang peluang usaha yang ada”.<sup>78</sup>

Hasil dokumentasi pada silabus mapel produk kreatif dan kewirausahaan SMK Negeri 1 Udanawu Blitar, dalam kegiatan pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam silabus yang pertama mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang sikap dan perilaku wirausaha ini mencerminkan sikap dan perilaku wirausaha, kedua

<sup>77</sup> Wawancara dengan Aniswarti selaku pengelola kantin kejujuran dan unit pelayanan jasa pemasaran pada tanggal 15 Agustus pada jam 12.48 WIB di kantin kejujuran dan unit pelayanan jasa.

<sup>78</sup> Hasil Dokumentasi Silabus kelas XI tanggal 16 Agustus 2018

mengumpulkan data tentang sikap dan perilaku wirausaha ini menunjukkan sikap kerja prestatif, ketiga bekerjasama untuk mengolah data tentang sikap dan perilaku wirausaha ini mencerminkan keberhasilan dan kegagalan wirausaha, keempat mengomunikasikan tentang sikap dan perilaku wirausahawan yang berhasil ini mencerminkan analisis SWOT, kelima mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang peluang usaha dan suatu produk barang/jasa ini mencerminkan analisis peluang usaha secara sederhana, keenam mengumpulkan data tentang peluang usaha yang ada ini mencerminkan peluang usaha produk barang/jasa.

Berikut cuplikan dokumentasi RPP pendidikan kewirausahaan kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar:

“Indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang harus dicapai siswa yakni menjelaskan sikap dan perilaku wirausahawan, Memberikan contoh sikap dan perilaku wirausahawan, Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausahawan, Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan yang berhasil”<sup>79</sup>.

Dari hasil cuplikan RPP mapel kewirausahaan SMK Negeri 1 Udanawu yang dipaparkan di atas telah disebutkan beberapa sikap yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yakni memberi contoh sikap dan perilaku wirausahawan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar, bahwa dalam menyusun program kewirausahaan awalnya menggunakan silabus dan membuat RPP. Persiapannya anak-anak diajarkan manajemennya dulu, di onlinenya, pengelolaan administrasi, baru ke produknya. Peran pendidikan

<sup>79</sup> Hasil Dokumentasi RPP kelas XI tanggal 16 Agustus 2018

kewirausahaan tidak hanya pada pembelajaran saja, tetapi juga pada program kewirausahaan pada jurusan pemasaran di sekolah yakni kantin kejujuran dan unit pelayanan jasa, mata pelajaran kewirausahaan, sehingga siswa mempunyai sikap kewirausahaan dan potensi yang ada pada dirinya.

### **3. Proses Guru dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar**

Proses peran guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa merupakan faktor yang berpengaruh penting dalam menentukan suatu sikap jiwa wirausahawan dimasa yang akan datang, dengan itu, guru seharusnya memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran kewirausahaan kepada siswa.

Proses guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha sangat dibutuhkan untuk menggugah jiwa dan membentuk sikap wirausahawan pada diri siswa. Peran guru kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut penting untuk melihat dan mengevaluasi apa saja yang sudah tercapai dan apa yang perlu ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Proses guru kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha perlu kiranya lebih menekankan pada pemberian contoh dan memberikan pengarahannya berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang perlu ditanamkan pada siswa dengan mengintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Ibu Lia Rahmawati, S.Sos

guru kewirausahaan mengenai pelaksanaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa:

“Untuk pembelajaran di pemarkaran ini nilai pendidikan kewirausahaan merupakan pengembangan 14 karakter dalam pendidikan kewirausahaan. Sebenarnya ada 17, tetapi tidak semua nilai kewirausahaan tersebut diterapkan dalam pembelajaran. Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan kewirausahaan tidak sekedar berputar pada usaha riil membuka suatu usaha, bagaimana menciptakan produk, tidak hanya itu saja tetapi dimasukkan lebih pada pengembangan sikap jiwa wirausahawan agar jiwa peengusaha bisa tumbuh. bagaimana menstimulan agar anak-anak lebih telaten, disiplin, mandiri, tekun atau kerja keras, jujur, komunikatif, kritis, kemudian mereka mempunyai inovasi, kreatif mampu mengungkapkan ide atau pendapatnya dengan baik, itu sebenarnya yang kita tanamkan pada diri anak-anak dalam pendidikan kewirausahaan baik itu dalam proses pembelajaran. Aplikasinya misalnya ketika ulangan harian, setelah saya menjelaskan materi anak-anak saya kasih waktu untuk belajar dan ketika ulangan saya terapkan nilai kejujuran mereka dengan tidak boleh ada yang mecontek, memberi jawaban temannya, dan ketika saya mengetahui tersebut maka langsung saya pindah tempat duduk di depan. Selain itu kerja keras, mereka saya minta untuk belajar sebelum ulangan dimulai dan siap menanggung resiko ketika mereka tidak belajar harus siap untuk mendapat nilai jelek dan mengikuti remidi serta pengurangan nilai. Kita melatih pada hal-hal yang kecil itu tadi itu merupakan salah satu aplikasi dari salah satu nilai kewirausahaan”.<sup>80</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Lia Rahmawati menjelaskan bahwa dari 17 nilai-nilai kewirausahaan yang ada itu tidak semuanya diterapkan, yang diterapkan diantaranya mandiri, kreatif, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, kritis.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dokumen RPP berkenaan dengan menumbuhkan minat berwirausaha yang diintegrasikan dalam mata pelajaran

<sup>80</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XI Ibu Lia Rahmawati pada tanggal 15 Agustus 2018 pada jam 10.00 di ruang K1

pendidikan kewirausahaan. Berikut cuplikan dokumen RPP pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar kelas XI:

“Karakter kewirausahaan yang diharapkan: sikap dan perilaku wirausaha dengan banyak membaca dengan penuh rasa ingin tahu, sikap dan perilaku wirausaha dengan kerja keras dan kreatif, bekerjasama dengan penuh tanggung jawab dan komunikatif, sikap dan perilaku wirausahawan yang berhasil dengan percaya diri”<sup>81</sup>.

Hasil analisis dokumen RPP menunjukkan bahwahari rabu tanggal 15 Agustus 2018 dalam mata pelajaran kewirausahaan terdapat nilai-nilai yang dikembangkan diantaranya sikap dan perilaku wirausaha dengan penuh rasa ingin tahu, kerja keras dan kreatif, bekerjasama dengan penuh tanggung jawab dan komunikatif, sikap dan perilaku wirausahawan yang berhasil dengan percaya diri. Pada tahapan pendahuluan guru menjelaskan pentingnya nilai tersebut untuk dimiliki oleh peserta didik dengan berdiskusi aktif. Namun secara khusus gurududah menumbuhkan minat berwirausaha ke dalam pembelajaran meskipun tidak semuanya langsung diterapkan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penelitian pada tanggal 15 Agustus 2018 bahwa:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa melalui tiga thapan internalisasi nilai yaitu tahap transformasi nilai yang mana pada tahap ini guru menyampaikan nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan ke dalam pembelajaran dimulai pada siswa, kemudian tahap transaksi nilai itu guru mengadakan komunikasi dua arah kepada siswa dengan memberikan pernyataan pada siswa yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk melatih keaktifan siswa dalam berkomunikasi dan tahap tran-internalisasi ini siswa berrperan aktif melui kegiatan diskusi jadi antara guru dan siswa saling berkomunikasi.”<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Hasil Dokumentasi RPP kelas XI tanggal 16 Agustus 2018.

<sup>82</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran kewirausahaan di kelas XI MP1 pada tanggal 16 Agustus 2018.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa dalam proses menumbuhkan minat berwirausaha siswa melalui beberapa tahap diantaranya pelaksanaan pendidikan nilai kewirausahaan melalui beberapa tahapan, sekaligus menjadi tahap terbentuknya internalisasi yaitu: 1) Tahap transformasi nilai, 2) Tahap transaksi nilai, selanjutnya pada tahap ini guru mengadakan komunikasi dua arah antara guru dengan siswa seperti tanya jawab dan 3) Tahap tran-internalisasi. Pelaksanaan pembelajaran juga sesuai dengan berlangsung sesuai dengan perangkat pembelajaran ini terlihat pada saat observasi pada tanggal 16 Agustus 2018.

“Pada saat pembelajaran kewirausahaan dimulai guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk merangsang siswa untuk aktif dan para siswa merespon dengan baik hal ini ditunjukkan ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan di bahas dengan antusias siswa mengangkat tangannya untuk merebut menjawab. Saya bu..saya guru menunjuk beberapa siswa secara acak setelah memperoleh jawaban yang berbeda dari siswa yang ditunjuk guru memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang telah diberikan.”<sup>83</sup>

Hal ini sama halnya dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di dalam kelas MP1, ketika pembelajaran sedang berjalan langsung, saat guru membuka pembelajaran di awal, guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk merangsang rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dibahas dan mental atau sikap berani dalam menjawab pertanyaan. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa, siswa merespon dengan jawaban yang sesuai.

---

<sup>83</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran kewirausahaan di kelas XI MP1 pada tanggal 16 Agustus 2018.

Menumbuhkan minat berwirausaha merupakan salah satu program di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar. Hal ini perlu untuk dikembangkan. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dengan melibatkan siswa didalamnya dengan menggunakan suatu metode pembelajaran seperti diskusi untuk melatih mental siswa secara tidak langsung. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dan melatih rasa percaya diri, siswa diajak berdiskusi bagaimana anak mengomunikasikan dengan temannya atau menyampaikan pendapat di dalam kelas. Melalui diskusi tersebut maka nilai-nilai pendidikan kewirausahaan siswa akan muncul.

Berikut hasil wawancara dengan guru kewirausahaan kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu, proses menumbuhkan minat berwirausaha melalui pembelajaran. Seperti kutipan wawancara yang telah disampaikan oleh Ibu Lia Rahmawati, S.Pd guru kewirausahaan tanggal 15 Agustus 2018:

“Ya, sebelum pembelajaran dimulai saya mempersiapkan silabus, RPP yang dimana di dalam pembelajaran saya menggunakan pendekatan yang seperti apa, sehingga tidak merasa bingung ketika proses pembelajaran berlangsung. Meskipun kadang setiap pertemuan ada yang tidak sesuai dengan RPP tetapi tetap berpedoman pada RPP.”<sup>84</sup>

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran seorang guru memang harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP yang dijadikan pedoman pada saat mengajar. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa sebelum masuk ke dalam kelas guru sudah memiliki perangkat

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XI Ibu Lia Rahmawati pada tanggal 15 Agustus pada jam 10.00 di ruang K1.

pembelajaran. Meskipun kadang ada waktu saat mengajar tidak sesuai dengan RPP.

Kondisi seperti ini biasanya terjadi karena keadaan siswa saat dikelas yang memungkinkan guru merubah pendekatan ataupun metode belajar. Karena dalam metode mengajar berpengaruh pada kualitas belajar dan sikap siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Lia Rahmawati guru pendidikan kewirausahaan kelas XI sebagai berikut:

“yang sering saya gunakan metode diskusi karena ketika saya menjelaskan materi, kebanyakan di dalamnya itu terdapat materi yang muncul masalah sehingga perlu dipecahkan secara bersama-sama. Metode diskusi jadi anak-anak disuruh mencari referensi kemudian dijadikan satu dipresentasikan, nilai percaya diri dan biasanya respon selalu kita sampaikan sebelumnya misal kita hari ini mempelajari tentang sikap dan perilaku wirausaha targetnya apa? Anak-anak harus tahu, kita munculkan slide secara tidak langsung siswa akan observasi sendiri seperti mengamati.”<sup>85</sup>

Dari penjelasan Ibu Lia Rahmawati diatas, dalam menumbuhkan minat berwirausaha melalui pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang penting mengajak siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung untuk melatih sikap percaya diri dan jiwa wirausaha pada siswa. Jadi siswa dapat terinternalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran. Berikut cuplikan dokumentasi RPP kelas XI MP:

“Dalam kegiatan pendahuluan, Guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok. Dan dalam kegiatan inti, setiap kelompok diberikan handout slide presentasi dan bukti memorial untuk diamati bersama-sama. Peserta didik mengumpulkan informasi dengan berdiskusi dan membaca berbagai literatur.”<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Wawancara dengan guru kelas XI Ibu Lia Rahmawati, S.Sos pada tanggal 15 Agustus 2018 pada jam 10.00 di ruang K1.

<sup>86</sup> Hasil Dokumentasi RPP kelas XI tanggal 16 Agustus 2018.

Hal ini sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan karena dalam obeservasi guru lebih banyak menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Berikut ini observasi peneliti di dalam kelas sebagai berikut:

“Setelah proses tanya jawab selesai, guru membagi siswa dalam kelompok. Yang mana guru menayangkan video dan slide mengenai kisah pengusaha sukses. Peserta didik melakukan pengamatan dengan cara mengamati tayangan. Peserta didik saling melakukan tanya jawab mengenai tayangan yang diberikan. Ketika proses diskusi berlangsung para siswa antusias mengikuti pembelajaran hingga selesai. Dalam kegiatan diskusi muncul beberapa nilai kewirausahaan pada siswa seperti komunikatif, kerjasama, kreatif, kritis”<sup>87</sup>

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Agustus 2018 bahwa setelah kegiatan tanya jawab guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dan siswapun antusias dalam membagi kelompok. Setelah selesai membagi kelompok guru menayangkan video dan slide mengenai kisah pengusaha sukses. Kemudian peserta didik melakukan pengamatan dengan cara mengamati tayangan. Selama proses diskusi berlangsung muncul beberapa nilai kewirausahaan pada siswa diantaranya komunikatif, kerjasama, kreatif, kritis. Hal ini terlihat ketika berdiskusi saling bekerjasama dan penuh tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, kemudian tekun dalam mengerjakan dan tugas diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pada saat selesai diskusi salah satu perwakilan kelompok terlihat percaya diri ketika mempresentasikan ke depan teman-temannya.

---

<sup>87</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran kewirausahaan di kelas XI MP1 pada tanggal 16 Agustus 2018..

Selain itu proses menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa pembelajaran kewirausahaan perlu adanya evaluasi untuk mengetahui perkembangan siswa. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru kewirausahaan Ibu Lia Rahmawati pada tanggal 15 Agustus 2018 sebagai berikut:

“Evaluasi melihat hasil kerja anak-anak sesuai dengan KKM yang ditentukan. Penilaian yang saya ambil penilaian sikap dan pengetahuan. saya lihat berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran. Ketika ada yang nilainya kurang maka saya akan melakukan remedial, itu setelah ujian harian tetapi itu sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Kemudian nanti setelah UTS dan UAS juga kita adakan remedial sampai sesuai dengan KKM.”<sup>88</sup>

Jadi dalam menilai pendidikan kewirausahaan siswa, Ibu Lia Rahmawati melakukan pengamatan ketika dalam pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh tiap anak akan berbeda-beda tergantung keaktifan siswa di dalam kelas. Selain itu guru memberikan remedial kepada siswa yang nilainya masih dibawah KKM waktu ulangan harian, remedial juga dilakukan setelah UTS dan UAS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran pendidikan kewirausahaan pada tanggal 16 Agustus 2018:

“Guru melakukan penilaian pengamatan ketika berada di dalam kelas. Jadi ketika pembelajaran dengan metode diskusi guru mengamati karakter apa saja yang muncul ketika diskusi berlangsung jadi masing-masing siswa memiliki penilaian yang berbeda dan guru memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan masing-masing anak dan hasil pekerjaan kelompok. Pada persentasi guru juga melakukan penilaian terhadap siswa yang aktif.”<sup>89</sup>

<sup>88</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XI Ibu Lia Rahmawati pada tanggal 15 Agustus 2018 pada jam 10.00 di ruang K1.

<sup>89</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran kewirausahaan di kelas XI MP1 pada tanggal 16 Agustus 2018..

Menumbuhkan minat berwirausaha pada dasarnya menekankan aplikasi sikap dimana siswa diarahkan untuk terlibat aktif saat pembelajaran di dalam kelas, sehingga mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi dipersiapkan guru secara sungguh-sungguh.

Pendapat salah satu siswi kelas XI MP1 Faizul Akbarullah, saat diwawancarai oleh peneliti mengenai menumbuhkan minat berwirausaha di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar, pada tanggal 15 Agustus 2018.

“Pelajaran kewirausahaan bagus untuk anak seusia kita. Dengan pelajaran kewirausahaan anak-anak lebih kreatif karena ada praktiknya dan melatih menjadi seorang pengusaha yang tanpa harus bergantung dengan mencari pekerjaan. Selain itu dengan menggunakan metode diskusi itu juga menyenangkan bisa lebih semangat karena bisa bertukar pikiran antar teman...”<sup>90</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Dava Hafidatur Rotivah sebagai berikut:

“pelajaran kewirausahaan penting karena agar bisa membuat usaha sendiri. Terkadang setelah lulus kita mencari pekerjaan yang diharapkan, tapi keinginan tersebut kadang tidak sesuai maka dengan bekal ilmu kewirausahaan yang telah diajarkan di sekolah dan mempunyai jiwa pengusaha maka kita bisa membuat usaha sendiri. selain itu bu Lia sering menggunakan metode diskusi untuk memecahkan masalah, itu membuat senang karena ketika tidak bisa masi bisa bertanya dengan teman kelompoknya yang memahamkan.”<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Wawancara dengan siswa kelas XI MP1 Faizul Akbarullah pada tanggal 15 Agustus 2018 pada jam 09.00 WIB di kelas XI MP1.

<sup>91</sup> Wawancara dengan siswi kelas XI MP1 Dava Hafidatur Rotivah pada tanggal 15 Agustus 2018 pada jam 09.30 WIB di kelas XI MP1.

#### **4. Hambatan dan Penanggulangan Guru dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanaawu Blitar**

Metode dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya. Namun jika dalam penggunaan metode pembelajaran yang salah dapat mempengaruhi hasil proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran berlangsung guru harus merencanakan metode yang tepat dalam setiap mengajar dan menyesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan.

Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yaitu dengan Kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa di SMK Negeri 1 Udanaawu Blitar. Dalam menumbuhkan minat berwirausaha terhadap pembelajaran, guru mengalami hambatan-hambatan yang berdampak pada hasil yang kurang sesuai dengan harapan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Lia Rahmawati yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau hambatan pasti ada lah mbak. Karena ketika selama mengajar disini itu anak-anak itu disuruh terlibat kadang agak susah terutama di jam pelajaran pemasaran terakhir jam ke 6 dan 7, karena siang dan panas apalagi pemasaran ada yang 7 jam dijadikan 1 hari. Dan terkadang anak-anak juga bersifat pasif pada hal keinginan guru siswa itu harus aktif perlu latihan untuk merubah itu semua. Mengajak anak untuk membuka cara atau pola berfikirnya akhirnya saya melihat inputnya anak-anak itu kan macam-macam ada yang akademiknya sangat minim jadi saya harus menyesuaikan. Selain itu juga kadang ada siswa yang tidak

membawa perlengkapan sekolah akhirnya ya mengganggu temanya ketika belajar”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa yang menjadi hambatan ketika dalam pembelajaran kewirausahaan itu yang cukup sulit untuk mengubah yaitu merubah cara pandang anak yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain ada beberapa siswa yang masih pasif ketika berada dalam proses pembelajaran dan tidak membawa perlengkapan sekolah akhirnya mengganggu temannya.

Dalam menghadapi masalah seperti halnya tersebut, guru berperan penting dalam memberi motivasi dan merencanakan metode yang aktif sesuai kondisi siswa, sehingga cara berfikir siswa itu berubah dan bisa membuat pelajaran kewirausahaan bisa menjadi menyenangkan. Dalam penggunaan metode diskusi ini penting untuk melatih mental berani dan percaya diri siswa di kelas selain itu siswa dilatih untuk memiliki sikap komunikatif dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan mempersentasikan di depan kelas. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti menemukan beberapa permasalahan siswa selama diskusi.

“Saat diskusi berlangsung ada beberapa kelompok yang masih kebingungan dengan tugas yang diberikan guru, selain itu ada yang malu-malu ketika persentasi. ini terlihat saat guru menyuruh salah satu kelompok maju untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya namun antar siswa saling tunjuk menunjuk untuk menjelaskan di depan teman-temannya. Selain itu ada beberapa yang tidak memperhatikan ketika kelompok lain persentasi.”<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XI Ibu Lia Rahmawati pada tanggal 15 Agustus 2018 pada jam 10.00 di ruang K1.

<sup>93</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran kewirausahaan di kelas XI MP1 pada tanggal 16 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat diskusi, ada kelompok yang masih kebingungan dengan tugasnya dan ada beberapa yang ramai. Selain itu ada yang malu-malu ketika mempersentasikan hasil pekerjaannya.

Adapun cara penanggulangan dari hambatan diatas diantaranya yaitu dengan cara memberikan motivasi dengan tujuan mengubah cara pandang siswa untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran. Selain itu memberikan apresiasi terhadap karya yang sudah dihasilkan oleh siswa-siswi, hal ini diperkuat oleh penuturan Ibu Lia Rahmawati,

“Untuk penanggulangan saat ini mbak dari pihak sekolah dan guru hanya mampu memberikan motivasi agar siswa mampu mengubah cara pandang atau pemikiran mereka masing-masing yang mana cara pandang tersebut nantinya akan mengubahnya dengan sendirinya. Selain itu juga nantinya bisa memberikan sebuah apresiasi bagi siswa terhadap apa yang mereka dapat.”<sup>94</sup>

Bukan hanya dari segi cara pandang siswa saja yang perlu penanggulangan, tapi dari segi sarana dan prasarana juga perlu dibenahi sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa kekurangan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Lia Rahmawati selaku guru kewirausahaan:

“Memang sarana dan perasarana disini masih proses pembenahan khususnya dalam proses pembelajaran contohnya guru di sini banyak, tentunya mereka dalam mengajar mempunyai metode dan media sendiri misalnya LCD, tidak semua kelas mempunyai LCD jadi harus bergantian. Itu juga yang mejadi halangan ketika saya sendiri mengajar. karena itu sekolah harus memenuhi sarana dan prasarana agar dalam proses pembelajaran siswa lebih mudah

<sup>94</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XI Ibu Lia Rahmawati, S.Sos pada tanggal 15 Agustus 2018 pada jam 10.00 di ruang K1.

dan lebih aktif dan efisien. Selain peralatan untuk menghasilkan produk itu sekolah juga belum mempunyai, dan anak-anak masih membawa sendiri dari rumah, jadi banyak siswa yang mengeluh ketika diminta untuk membawa dari rumah.”<sup>95</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, cara beliau mengatasinya dalam hal sarana dan prasarana yang perlu dibenahi sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa lebih mudah dan aktif dalam mengikuti kegiatan rangkaian pembelajaran.

Adapun cara penanggulangan di atas merupakan rekomendasi dari berbagai pihak SMK Negeri 1 Udanawu Blitar. Hal tersebut merupakan langkah untuk menjadikan siswa SMK Negeri 1 Udanawu Blitar kedepannya mampu menjadi wirausahawan yang baik dan mampu berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi.

## **B. Hasil Penelitian**

1. Peran Guru dalam Menyusun Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar antara lain:
  - a. Mengacu pada Silabus untuk membuat RPP yang memuat nilai-nilai pendidikan kewirausahaan. Seperti menjelaskan sikap dan perilaku wirausahawan, memberikan contoh sikap dan perilaku wirausahawan, mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausahawan, mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan yang berhasil.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XI Ibu Lia Rahmawati, S.Sos pada tanggal 15 Agustus 2018 pada jam 10.00 di ruang K1.

- b. Program kewirausahaan yang ada yaitu kantin kejujuran dan unit pelayanan jasa, dengan adanya program ini mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi pada siswa.
  - c. Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri. Misalya seperti ekstrakurikuler.
  - d. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran produktifitas dan kewirausahaan. Melalui mapel kewirausahaan ini menjadi program yang baik untuk membentuk jiwa kewirausahaan, siswa dilatih untuk membuat suatu produk dan hasilnya dijadikan nilai ekonomi.
2. Proses Guru dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar antara lain:
- a. Pada dasarnya 17 nilai kewirausahaan itu tidak semuanya diterapkan. Namun dokumntasi pada saat observasi (RPP yang terlampir) nilai kewirausahaan yang diterapkan yaitu mandiri, kreatif, kerja keras, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, komunikatif, sosial, demokratis, berpikir kritis.
  - b. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung ada 3 tahap internalisasi nilai kewirausahaan kepada siswa diantaranya 1) tahap transformasi nilai, jadi pada tahap ini guru menyampaikan nilai-niali yang terdapat pada pembelajaran sebelum pelajaran dimulai, 2) tahap transaksi nilai, selanjutnya pada tahap ini guru mengadakan komunikasi dua arah

antara guru dengan siswa seperti melalui tanya jawab, dan 3) tahap tran-internalisasi, jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif melalui kegiatan diskusi.

- c. Dalam menyampaikan materi kewirausahaan guru sering menggunakan metode diskusi.
- d. Dalam melakukan penilaian, guru menilai sikap dan pengetahuan. Guru melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil yang akan diperoleh tiap anak akan berbeda-beda. Selain itu guru juga memberikan remedial kepada siswa yang nilainya masih dibawah KKM.

3. Hambatan dan Penanggulangan Guru dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanaawu Blitar antara lain:

- a. Cara berpikir siswa, ketika dalam pembelajaran kewirausahaan sulit untuk mengubah cara pandang siswa. Hal ini nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu ada beberapa siswa yang masih pasif ketika proses pembelajaran.
- b. Sarana dan prasarana, Sarana dan prasarana yang ada masih kurang memadai. Fasilitas yang kurang seperti LCD dan perlengkapan untuk praktek membuat produk sehingga proses belajar mengajar sedikit terhambat.

Adapun Penanggulangan yang dilakukan diantaranya: Memberikan motivasi dengan tujuan mengubah cara pandang siswa untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran. Selain itu juga memberikan apresiasi terhadap siswa atas karya yang sudah dihasilkan, meningkatkan sarana dan prasarana sehingga siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran bisa efektif dan aktif.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Peran Guru dalam Menyusun Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar

Peran guru dalam menyusun program pendidikan kewirausahaan adalah dengan cara membuat RPP dengan mengacu pada Silabus dan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran produktifitas dan kewirausahaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kunandar bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam Silabus.<sup>96</sup>

Setelah peran guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha melalui pembelajaran tercapai maka terbentuklah sebuah program. Program yang ada di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar adalah kantin kejujuran dan unit pelayanan jasa pemasaran serta mapel produktifitas dan kewirausahaan. Maka dengan ini dapat mencerminkan sikap wirausahawan. Menurut Barnawi Sekolah dapat mencetak karakter *entrepreneur* adalah Schoolpreneurship. Setidaknya ada tiga

---

<sup>96</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 263

alasan yaitu a) karena telah berkembang *entrepreneurship mindset*, b) lahirnya ekonomi kreatif dan c) kewajiban beribadah.<sup>97</sup>

Berdasarkan hal di atas yang menjadi alasan pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar yaitu *entrepreneur mindset*. Sekolah ingin mengubah cara pandang siswa untuk mempersiapkan mental *entrepreneur* di masa yang akan datang.

Mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan keterampilan kewirausahaan, pihak sekolah menjadikan kewirausahaan sebagai mata pelajaran.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan Mulyani yakni pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi kegiatan sekolah yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan kewirausahaan yang berkaitan dengan aktivitas dan pengalaman peserta didik. Pendidikan kewirausahaan dapat diinternalisasikan melalui beberapa cara.<sup>98</sup>

Pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberi muatan kewirausahaan diantaranya pramuka dan seni budaya seperti membuat bunga, tas, hiasan lampu, dll. Pentingnya pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat di tempuh melalui beberapa jalur, baik jalur intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dari jalur

<sup>97</sup> Barnawi dan Mohammad Arfin, *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20-22

<sup>98</sup> Endang Mulyani dkk. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta, Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm.58-65

intrakurikuler berupa implementasi kurikulum yang ada melalui pembelajaran di kelas. Adapun jalur ekstrakurikuler dapat berupa pemberian hibah atau pembentukan kelompok-kelompok kewirausahaan yang menampung siswa yang berminat.<sup>99</sup> Serta kegiatan pengembangan diri seperti OSIS, itu merupakan salah satu kegiatan yang dapat melatih siswa untuk berorganisasi dan melatih sikap percaya diri menjadi seorang pemimpin.

#### **B. Proses Guru dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar**

Menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan ke mata pelajaran penting dilakukan karena dapat memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa siswa sehingga tanpa disadari akan menggugah minat siswa dalam berwirausaha. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.<sup>100</sup>

Pada dokumentasi dan observasi terdapat 10 nilai kewirausahaan yang diterapkan dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Udanawu, diantaranya mandiri, kreatif, disiplin, kerjasama, komunikatif, demokratis, peduli lingkungan, berpikir kritis, religius, terampil.

Pengadaan pendidikan kewirausahaan pada SMK Negeri 1 Udanawu Blitar inidmaksudkan untuk mencetak lulusan yang memiliki mental jiwa wirausaha pada siswa melalui kegiatan pembelajaran dan didukung dengan

<sup>99</sup> Widowati, Sicilia Sawitri, Urip Wahyuningsih. Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pelaksanaan On Job Training Siswa SMK Negeri 6 Semarang. Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 13 sd. 14 November 2014.

<sup>100</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 155

fasilitas yang telah disediakan seperti kantin kejujuran dan unit pelayanan jasa. Keberadaan pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar ini, siswa menjadi lulusan yang memiliki moral yang berbudi luhur dan diharapkan memiliki *mindset* mejadi seorang *entrepreneur*.

Dalam Al-Qur'an, Allah telah memerintahkan orang-orang beriman untuk giat berusaha dan memiliki semangat berwirausaha. Diantaranya tertuang dalam firman Allah dalam Surah Al-Jumu'ah.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ  
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Apabila ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah Karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah ayat 10 surat ke 62).

Dalam surah Al-Jumu'ah dijelaskan bahwa hidup di dunia tidak hanya dengan shalat saja, tetapi harus diikuti dengan aktivitas bekerja. Dalam bekerja manusia harus selalu mengedepankan dengan mengingat Allah agar manusia tidak merugi. Yang dimaksud selalu mengingat Allah ialah bekerja sesuai dengan prosedur atau aturan yang telah ditentukan Allah.

Berdasarkan penjelasan surat Al-Jumu'ah di atas, manusia tidak hanya mengedepankan nilai moral saja tetapi juga diiringi dengan nilai kewirausahaan yang diperoleh dalam prosedur belajar. Menumbuhkan minat berwirausaha dilakukan dengan kegiatan pembelajaran memasukkan nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran kewirausahaan dan memberikan motivasi.

Nilai pada dasarnya erat kaitannya dengan perilaku dan sikap. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dan ciri-ciri seorang wirausaha.<sup>101</sup> Untuk mewujudkan nilai-nilai kewirausahaan dilingkungan sekolah, maka dari pihak sekolah maupun guru memberikan motivasi atau dorongan berupa materi pembelajaran, fasilitas yang memadai dan program-program yang lain yang dapat menunjang kemampuan *entrepreneur* siswa, agar ketika lulus para siswa memiliki mental wirausaha sesuai harapan sekolah. Tahap-tahap untuk menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan yang telah diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran produktifitas dan kewirausahaan yaitu:

a. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Jadi sebelum memulai proses pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini sebagai pedoman guru pada saat mengajar. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan motivasi kemudian materi yang akan dipelajari.

b. Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dalam hal ini pendidik memberikan umpan

---

<sup>101</sup> Endang Mulyani dkk. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta, Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 10.

kepada siswa untuk menstimulus nilai-nilai kewirausahaan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap tran-internalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Misalnya guru memberikan teladan salah satu nilai kewirausahaan yaitu saat guru menjelaskan materi depan kelas percaya diri dan kerja sama yaitu selalu melibatkan para siswa dalam pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan sebuah metode pembelajaran. Metode yang sering digunakan oleh guru yaitu diskusi. Pembelajaran kewirausahaan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan agar tercipta pembelajaran aktif, antara lain sebagai berikut:<sup>102</sup>

1) Pembentukan tim

Mejadi peserta didik menjadi lebih terbiasa satu sama lain atau menciptakan suatu semangat kerjasama dan saling ketergantungan dalam suatu kelompok. Pembentukan tim merupakan termasuk metode diskusi. Melalui pembentukan tim siswa diharapkan mampu memunculkan nilai kewirausahaan yang ada.

2) Penilaian ditempat

Mempelajari perilaku, pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

---

<sup>102</sup> Endang Mulyani dkk. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta, Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 35

### 3) Keterlibatan belajar seketika

Menciptakan minat awal terhadap pokok pembahasan. Hal ini dapat dilakukan melalui bercerita, menampilkan video, dan sebagainya. Dalam menilai internalisasi nilai kewirausahaan siswa, guru melakukan pengamatan atau observasi selama pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil yang akan diperoleh tiap anak akan berbeda-beda tergantung keaktifan di dalam kelas.

Dalam melakukan penilaian terhadap pembelajaran siswa, guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil yang akan diperoleh berbeda. Selain itu guru juga memberikan remedial kepada siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Hal ini sesuai dengan pernyataan Permendikbud bahwa hasil penelitian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.<sup>103</sup>

## **C. Hambatan dan penanggulangan Guru dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar**

Setiap sekolah pasti mempunyai harapan yang baik, tentunya harapan tersebut di rencanakan terlebih dahulu, salah satunya yaitu sistem yang akan

---

<sup>103</sup> Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

digunakan di sebuah lembaga tersebut. Namun dalam proses mencapai suatu tujuan tersebut tentunya tidaklah mudah dan menemui hambatan-hambatan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia hambatan ialah halangan atau rintangan.<sup>104</sup> Adapun hambatan yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Udanawu adalah sebagai berikut:

#### 1. Cara berpikir siswa

Salah satu faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran kewirausahaan adalah cara pikir siswa. Padahal hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran seperti yang dikatakan oleh guru bahwa hambatan dalam menumbuhkan minat berwirausaha salah satunya adalah cara berpikir siswa, sehingga siswa ketika dalam proses pembelajaran bersifat pasif. Dalam proses pembelajaran itu harus ada interaksi dan komunikasi antara siswa dengan guru. Cara berpikir adalah sebagian dari aktifitas belajar. Menurut Dalyono berpikir termasuk aktivitas belajar, dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu.<sup>105</sup>

#### 2. Sarana dan prasarana

Faktor lain yang menjadi hambatan dalam menumbuhkan minat berwirausaha adalah sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana juga termasuk bagian dari suatu sistem pendidikan yang mendukung kelaancaran proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh guru SMK

<sup>104</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas. (Jakarta.: Balai Pustaka 2002)

<sup>105</sup> M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 224

Negeri 1 Udanawu, bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Udanawu masih kurang memadai. Kurangnya fasilitas mengakibatkan kendala bagi guru dalam pembelajaran dan menjadikan proses belajar mengajar sedikit terhambat.

Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memenuhi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanggulangan berasal dari kata ‘tanggulang’ yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan ‘pe’ dan akhiran “an” sehingga menjadi “penanggulangan” yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi.<sup>106</sup> Adapun penanggulangan yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Memberikan motivasi dengan tujuan mengubah cara pandang siswa untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan berbagai motivasi bisa dilakukan melalui pelatihan dan berbagai macam aktivitas yang sekiranya mampu membangkitkan semangat berwirausaha bagi siswa. Menurut Purwanto bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak

---

<sup>106</sup> <http://kbbi.web.id/Ebta/Setiawan/tanggulang> (diakses pada tanggal 5 september 2018 pukul 11.05 WIB)

untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.<sup>107</sup>

2. Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai harus ditingkatkan, sehingga dalam kegiatan proses belajar mengajar bisa lancar dan siswa lebih aktif dan efektif mengikuti pembelajaran serta tidak ada lagi siswa yang mengeluh masalah tersebut.



---

<sup>107</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 71

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam menyusun program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswadan program kewirausahaan di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar yakni antara lain:
  - a. Mengacu silabus dan membuat RPP.
  - b. Adanya program yang dijalankan di sekolah yakni kantin kejujuran dan unit pelayanan jasa.
  - c. kegiatan mengembangkan diri seperti OSIS.
  - d. Mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan mapel produktifitas dan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan.
2. Proses guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar antara lain
  - a. Proses dalam memasukkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar tidak lepas dari kurikulum yang menekankan pentingnya internalisasi nilai kewirausahaan. Nilai kewirausahaan yang diterapkan dalam pembelajaran diantaranya nilai perilaku jujur, mandiri, kreatif, disiplin, kerjasama, komunikatif, demokratis, peduli lingkungan, berpikir kritis, religius, trampil.

- b. Kegiatan pembelajaran berlangsung terjadi 3 tahap pada siswa diantaranya tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.
  - c. Dalam pembelajaran guru paling sering menggunakan metode diskusi.
  - d. Cara guru melakukan penilaian pada siswa yaitu melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu guru memberikan remedial bagi siswa yang nilainya dibawah KKM.
  - e. Pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat ditempuh melalui jalur intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan alasan a) karena telah berkembang *entrepreneurship mindset*, b) lahirnya era ekonomi kreatif, dan c) kewajiban beribadah.
3. Hambatan dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa yaitu:
- a. Cara berpikir siswa
  - b. Sarana dan prasarana.
- Adapun untuk penanggulangannya adalah:
- a. Memotivasi siswa, motivasi dilakukan dengan tujuan mengubah cara pandang siswa untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran.
  - b. Sarana dan prasarana harus ditingkatkan agar dalam proses pembelajaran lebih mudah dan siswa lebih aktif dan efektif.

## B. Saran

Berikut ini merupakan saran dari penulis kepada semua pihak yang terkait dalam menumbuhkan minat berwirausaha:

### 1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah memantau pembelajaran dan apa yang ada di sekolah sehingga dapat mengetahui kekurangan yang ada serta keadaan sekolah.
- b. Mendukung dan berpartisipasi secara penuh terhadap setiap program yang ada di sekolah.
- c. Memberi contoh yang baik kepada para guru dan siswa.

### 2. Guru

- a. Untuk mendapatkan hasil yang baik pada mata pelajaran produktifitas dan kewirausahaan, hendaknya guru menyertakan nilai-nilai kewirausahaan dalam setiap materi yang diajarkan pada siswa-siswinya.
- b. Memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswanya dan melatih kreatifitasnya agar tumbuh.
- c. Memberikan dukungan kepada siswa yang melakukan hal baik.
- d. Mengevaluasi perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar yang lebih baik.

### 3. Siswa

- a. Hendaknya menerapkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang telah diajarkan guru dalam kehidupannya.

- b. Mencontoh sikap guru yang positif.
- c. Melatih kemampuan kewirausahaan yang didapatkan dari sekolah.



## DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari. 2005. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- AM,. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 148
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barnawi dan Mohammad Arfin. 2012. *School preneurship: Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V Ilmu.
- Echols, Jhon M. Dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta, Gramedia, 1980).
- Endang Mulyani, dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Gerffrey, Meredith. 2000. *Kewirausahaan teori dan Praktek*. Jakarta: CV. Taruna Grafika.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodelogi Reseach II*. Jakarta: Andi Ofset.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Hamid, Dedi. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003. System Pendidikan Nasional*. Jakarta: Asokatidikta Daruru Bahagia. 2003.
- Hanifah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999),
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas. 2002. Jakarta: Balai Pustaka

- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Mappanganro. 1995. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masbukin, Imam. 2010. *Guru yang Menajubkan*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Meredith, Gerffrey. 2002. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: kerjasama lembaga manajemen PPM.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nurkanavana Wayan dan P.P.N. Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Tafsir, Ahmad. 1984. *Ilmu Pendidikan Dalam Persektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Tohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: kanisius.
- Niam, Muiz. 2006. *Entrepreneur Milenium*. Bogor: Galia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidika*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salman dan Leonardus.2009. *kewirausahaan, Teori, Praktik, dan kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saroni, Mohammad. 2012. *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

- Shaleh dan Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Siregar, Marsudin. 1985. *Didaktik, Metodik, Dan Kedudukan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Soemanto. 2008. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2004. *Kewirausahaan Pedoman dan Praktis: kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: PT. Salemba.
- Susilowati, tutuk, susantringrum. 2013. Pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam upaya menumbuhkan budaya wirausaha pada siswa SMA di kabupaten kayanganyar.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syarif, Bagir. 2003. *Seni Mendidik Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Tarmudji, Tarsis. 2000. *Prinsip-prinsip Wirausaha*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Uno, Hamzaah B. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Walgito. 2003. *Psikologi Social Suatu Pengantar*. Yogyakarta, Andi.
- Wasty, Soemanto. 2002. *Pendidikan Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widowati, Sicilia Sawitri, Urip Wahyuningsih. 2014. Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pelaksanaan On Job Training Siswa SMK Negeri 6 Semarang. Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 13 sd. 14 November.



# LAMPIRAN

## Lampiran I : Surat Penelitian Untuk SMKN 1 Udanawu Blitar

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a> . email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a>	
Nomor	: 1989 /Un.05.1/TL.00.1/07/2018	25 Juli 2018
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SMKN 1 Udanawu Blitar di Blitar		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>  Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Khoiril Khusnadah	
NIM	: 14130037	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2018/2019	
Judul Skripsi	: Peran Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar	
Lama Penelitian	: Juli 2018 sampai dengan September 2018 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.  Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.  <b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dekan,  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003		
<b>Tembusan :</b> 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS 2. Arsip		

## Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari kesbangpol



**PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Dr. Sutomo Nomor 53 Telepon/Faximile (0342) 801243  
 E-mail : bakesbang@blitarkab.go.id

**BLITAR**

**SURAT IZIN**

Nomor : 072/346/409.202.1/2018

- Membaca : Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 7 Juni 2018 Nomor : 1912/Un.03.1/TL.00.1/05/2018 perihal Izin Penelitian.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 20 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Blitar sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 20 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Blitar;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2011 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar;
5. Peraturan Bupati Blitar Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Kabupaten Blitar.

Diizinkan untuk melakukan kegiatan survei, penelitian, pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan kepada :

Nama : KHOIRUL KHUSNADAH  
 Alamat : Dsn Dawung RT 01 RW 03 Desa Besuki Kec. Udanawu Kab. Blitar  
 Judul Kegiatan : Peran Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Udanawu Blitar  
 Lokasi : SMK Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar  
 Waktu : Tanggal 25 Juli sampai dengan 31 Agustus 2018  
 Bidang Kegiatan : Penelitian  
 Nama Penanggungjawab/Koordinator : Dr. H. AGUS MAIMUN, M.Pd  
 Anggota/Peserta : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan Pemerintah Desa setempat serta Organisasi Perangkat Daerah (OPD) atau Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi Peraturan Perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas;
5. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi/tempat kegiatan;
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukannya kegiatan survei, penelitian pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan diwajibkan memberikan laporan tentang hasil-hasil pelaksanaan kegiatan dalam bentuk softcopy dan hardcopy kepada :
  - a. Bupati Blitar cq Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar;
  - b. Organisasi Perangkat Daerah/Instansi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Blitar yang terkait.
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah serta hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.

Dikeluarkan di : Blitar  
 Pada Tanggal : 24 Juli 2018  
**An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**KABUPATEN BLITAR**  
 Sekretaris,



**TEMBUSAN** disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Blitar (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten dan Kota Blitar
3. Sdr. Kepala SMK Negeri 1 Udanawu Kab. Blitar
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

### Lampiran III : Pedoman wawancara

#### **Kepala Sekolah**

1. Bagaimana peran dalam menyusun program menumbuhkan minat berwirausaha siswa?
2. Apa yang menjadi program pendukung dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa?

#### **Guru**

1. Apa saja program pendukung SMKN 1 Udanawu Blitar dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa?
2. Nilai apa yang sering ibu terapkan saat pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada kelas XI?
3. Apa saja yang ibu persiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada kelas XI dengan menumbuhkan minat berwirausaha siswa?
4. Bagaimana proses yang ibu lakukan dalam pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa?
  - a. Metode
  - b. Evaluasi
5. Bagaimana hambatan dalam proses program menumbuhkan minat berwirausaha siswa?
6. Bagaimana penanggulangan dalam proses program menumbuhkan minat berwirausaha siswa?

**Siswa**

1. Apakah tanggapan anda terhadap pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan? Jelaskan!
2. Bagaimana cara guru menyampaikan materi yang diajarkan?



Lampiran IV : Perangkat Pembelajaran

### SILABUS MATA PELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Udanawu
Bidang Keahlian	: Semua Bidang Keahlian
Kompetensi Keahlian	: Semua Kompetensi Keahlian
Mata Pelajaran	: Produk Kreatif dan Kewirausahaan
Kelas /Semester	: XI /ganjil dan genap
Tahun Pelajaran	: 2018 -2019
Durasi (Waktu)	: 210 JP
KI-3 (Pengetahuan)	: Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

KI-4 (Keterampilan) : Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.

Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Alokasi Waktu (JP)</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Sumber Belajar</b>	<b>Nilai Karakter</b>
<p>Memahami sikap dan perilaku wirausahawan</p> <p>Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan</p>	<p>Menjelaskan sikap dan perilaku wirausahawan</p> <p>Memberikan contoh sikap dan perilaku wirausahawan</p> <p>Mengidentifikasi sikap dan perilakuwirausahawan</p> <p>Presentasikan sikap dan perilaku wirausahawan yang berhasil</p>	<p>Sikap dan perilaku wirausaha</p> <p>Sikap kerja prestatif</p> <p>Keberhasilan dan kegagalan wirausaha</p>	7 JP	<p>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang sikap dan perilakuwirausaha</p> <p>Mengumpulkan data tentang sikap dan perilaku wirausaha</p> <p>Kerjasama untuk mengolah data tentang sikap dan perilaku wirausaha</p> <p>Mengomunikasikan tentang sikap dan perilaku wirausahawan yang berhasil</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Test lisan</p> <p>Ketrampilan</p> <p>Presentasi</p> <p>Diskusi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Teks Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirau sahaan.</li> <li>• Buku referensi dan artikel</li> <li>• Internet</li> <li>• Sumber belajar lain yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>

<p>enganalisis peluang usaha produk barang/jasa</p> <p>Menentukan peluang usaha produk barang/jasa</p>	<p>Memahami analisis SWOT</p> <p>Menerapkan metode analisis peluang usaha secara sederhana</p> <p>Menganalisis peluang usaha dari suatu produk barang/jasa</p> <p>Mentukan peluang usaha produk barang/jasa</p> <p>Mempresentasikan hasil analisis peluang usaha</p>	<p>Menganalisis SWOT</p> <p>Metode analisis peluang usaha secara sederhana</p> <p>Menganalisis peluang usaha</p>	<p>7 JP</p>	<p>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang peluang usaha dari suatu produk barang/jasa</p> <p>Mengumpulkan data tentang peluang usaha yang ada</p> <p>Mengolah data tentang menyusun laporan hasil analisis peluang usaha.</p> <p>Mengomunikasikan tentang peluang usaha yang bisa dilakukan.</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Test lisan</p> <p>Ketrampilan</p> <p>Penilaian</p> <p>Unjuk Kerja</p> <p>Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Teks Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.</li> <li>• Buku referensi dan artikel</li> <li>• Internet</li> <li>• Sumber belajar lain yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Peduli Sosial</li> </ul>
<p>Memahami hak atas kekayaan</p>	<p>Menjabarkan mengenai hak atas</p>	<p>Pengertian hak atas kekayaan</p>	<p>7 JP</p>	<p>Mengamati untuk mengidentifikasi dan</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tertulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Teks Pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Rasa ingin</li> </ul>

intelektual	kekayaan intelektual	intelektual		merumuskan masalah tentang hak atas kekayaan intelektual	Test lisan	Produk Kreatif dan Kewirausahaan.	tahu
Mempresentasikan hak atas kekayaan intelektual	Mengidentifikasi prinsip-prinsip hak atas kekayaan intelektual	Prinsip-prinsip hak atas kekayaan intelektual		Mengumpulkan data tentang hak atas kekayaan intelektual	Ketrampilan	• Buku referensi dan artikel	• Kerja keras
	Mengidentifikasi dasar hukum hak kekayaan intelektual di Indonesia	Dasar hukum hak kekayaan intelektual di Indonesia		Mengolah data tentang prinsip-prinsip dan mengidentifikasi hak kekayaan intelektual di Indonesia	Penilaian	• Internet	• Kreatif
	Mengklasifikasi hak atas kekayaan intelektual (HaKI)	Klasifikasi hak atas kekayaan intelektual (HaKI)		Mengomunikasikan tentang hak atas kekayaan intelektual.	Unjuk Kerja	• Sumber belajar lain yang relevan	• Komunikatif
	Mempresentasikan hak atas kekayaan intelektual				Observasi		• Percaya diri
							• Tanggung jawab
							• Menghargai prestasi

<p>enganalisis konsep desain/prototype dan kemasan produk barang/jasa</p> <p>Membuat desain/prototype dan kemasan produk barang/jasa</p>	<p>Memahami konsep desain/prototype dan kemasan produk barang/jasa</p> <p>Memahami tujuan desain dan kemasan produk</p> <p>Menerapkan jenis dan bentuk desain serta kemasan produk</p> <p>Menganalisis konsep desain/prototype dan kemasan produk barang/jasa</p> <p>Memilih desain/prototype dan kemasan produk barang/jasa</p>	<p>Bentuk-bentuk konsep desain dan kemasan produk</p> <p>Tujuan desain dan kemasan produk</p> <p>Jenis dan bentuk desain dan kemasan</p> <p>Standar desain dan kemasan produk yang berlaku (SNI)</p>	<p>14 JP</p>	<p>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang tujuan dan konsep desain serta kemasan produk barang/jasa</p> <p>Mengumpulkan data tentang jenis desain dan kemasan produk barang/jasa</p> <p>Mengolah data tentang konsep desain dan kemasan produk barang/jasa</p> <p>Mengomunikasikan hasil desain dan kemasan produk barang/jasa</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Test lisan</p> <p>Ketrampilan</p> <p>Penilaian</p> <p>Unjuk Kerja</p> <p>Observasi # diskusi #presentasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Teks Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.</li> <li>• Buku referensi dan artikel</li> <li>• Internet</li> <li>• Sumber belajar lain yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Menghargai prestasi</li> </ul>
--	--	--	--------------	---	--	---	--

	<p>Menyusun alat dan bahan dalam pembuatan desain dan kemasan produk</p> <p>Pembuatan desain/prototype dan kemasan produk barang/jasa sesuai standar SNI</p> <p>Mempersentasikan hasil desain dan kemasan produk barang/jasa</p>						
<p>Menganalisis proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa</p> <p>Membuat alur dan proses kerja</p>	<p>Menguraikan tahapan proses kerja pembuatan prototype produk barang/ jasa</p> <p>Menyimpulkan keunggulan dan kelemahan proses</p>	<p>Tahapan - tahapan proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa</p>	14 JP	<p>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Test lisan</p> <p>Ketrampilan</p> <p>Penilaian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Teks Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.</li> <li>• Buku referensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>

<p>pembuatan prototype produk barang/jasa</p>	<p>kerja pembuatan prototype produk barang/ jasa</p> <p>Menyusun skema alur dan proses kerja suatu produk</p> <p>Membuat alur dan proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa</p>	<p>Keunggulan dan kelemahan proses kerja pembuatan prototype</p> <p>Produk kema alur kerja</p> <p>Tujuan pembuatan alur kerja</p>		<p>Mengumpulkan data tentang proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa</p> <p>Mengolah data tentang proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa</p> <p>Mengomunikasikan tentang proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa</p>	<p>Unjuk Kerja</p> <p>Observasi</p>	<p>dan artikel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> <li>• Sumber belajar lain yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai prestasi</li> </ul>
---	---	---	--	---	-------------------------------------	---	---

<p>Menganalisis lembar kerja/ gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang/jasa</p> <p>Membuat lembar kerja/ gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang/jasa</p>	<p>Konsep lembar/gambar kerja</p> <p>Tujuan lembar/gambar kerja produk</p>	<p>14 JP</p>	<p>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang lembar kerja/ gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang/jasa</p> <p>Mengumpulkan data tentang lembar kerja/ gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang/jasa</p> <p>Mengolah data tentang lembar kerja/ gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang/jasa</p> <p>Mengomunikasikan tentang lembar kerja/ gambar kerja untuk</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Test lisan</p> <p>Ketrampilan</p> <p>Penilaian</p> <p>Unjuk Kerja</p> <p>Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Teks Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirau-sahaan.</li> <li>• Buku referensi dan artikel</li> <li>• Internet</li> <li>• Sumber belajar lain yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Menghargai prestasi</li> <li>• Demokratis</li> </ul>
--	--	--------------	---	--	--	--

			pembuatan prototype produk barang/jasa		
--	--	--	--	--	--



<p>Menganalisis biaya produksi prototype produk barang/jasa</p> <p>Menghitung biaya produksi prototype produk barang/jasa</p>	<p>Menyusun komponen-komponen biaya produksi suatu produk barang dan jasa</p> <p>Menganalisis biaya produksi suatu produk barang dan jasa</p> <p>Menghitung biaya produksi suatu produk</p> <p>Mempresentasikan hasil penyusunan biaya produksi suatu produk</p>	<p>Konsep biaya produksi</p> <p>Tahapan proses produksi</p> <p>Jenis-jenis biaya produksi</p> <p>Metode penghitungan biaya produksi</p> <p>Contoh penghitungan biaya produksi</p>	<p>14 JP</p>	<p>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang biaya produksi prototype produk barang/jasa</p> <p>Mengumpulkan data tentang biaya produksi prototype produk barang/jasa</p> <p>Mengolah data tentang biaya produksi prototype produk barang/jasa</p> <p>Mengomunikasikan tentang biaya produksi prototype produk barang/jasa</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Test lisan</p> <p>Ketrampilan</p> <p>Penilaian</p> <p>Unjuk Kerja</p> <p>Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Teks Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.</li> <li>• Buku referensi dan artikel</li> <li>• Internet</li> <li>• Sumber belajar lain yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Disiplin</li> </ul>
---	--	---	--------------	--	--	---	---

<p>Menerapkan proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa</p>	<p>Mengurutkan proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa</p>	<p>Konsep tahapan produksi</p>	<p>35 JP</p>	<p>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa</p>	<p>Pengetahuan Tes tertulis Test lisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Teks Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
<p>Membuat prototype produk barang/jasa</p>	<p>Menerapkan proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa</p>	<p>Sistem kerja pembuatan produk</p>		<p>Mengumpulkan data tentang proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa</p>	<p>Ketrampilan Penilaian Unjuk Kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku referensi dan artikel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikatif</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Menghargai prestasi</li> </ul>
	<p>Membuat rangkaian kerja pembuatan prototype produk barang dan jasa</p>	<p>Tahapan pembuatan produk</p>		<p>Mengolah data tentang proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa</p>	<p>Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> <li>• Sumber belajar lain yang relevan</li> </ul>	
	<p>Menyusun jadwal kerja pembuatan prototype produk barang dan jasa</p>			<p>Mengomunikasikan tentang proses kerja pembuatan prototype produk barang/jasa</p>			
	<p>Membuat prototype produk sesuai standar SNI</p>						
	<p>Demonstrasikan prototype produk</p>						

	barang/jasa						
--	-------------	--	--	--	--	--	--



<p>Menentukan pengujian kesesuaian fungsi prototype produk barang/jasa</p> <p>Menguji prototype produk barang/jasa</p>	<p>Menelaah pengujian kesesuaian fungsi prototype produk barang/jasa</p> <p>Menentukan pengujian kesesuaian fungsi prototype produk barang/jasa</p> <p>Desain pengujian prototype produk barang/jasa</p> <p>Menguji prototype produk barang/jasa</p>	<p>Tahap-tahap pengujian kesesuaian fungsi prototype produk barang/jasa</p> <p>Arti dan tujuan pengujian prototype produk</p> <p>Metode2 pengujian prototype produk</p> <p>Indikator pengujian</p>	<p>14 JP</p>	<p>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pengujian kesesuaian fungsi prototype produk barang/jasa</p> <p>Mengumpulkan data tentang pengujian kesesuaian fungsi prototype produk barang/jasa</p> <p>Mengolah data tentang pengujian kesesuaian fungsi prototype produk barang/jasa</p> <p>Mengomunikasikan tentang pengujian kesesuaian fungsi</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Test lisan</p> <p>Ketrampilan</p> <p>Penilaian</p> <p>Unjuk Kerja</p> <p>Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Teks Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.</li> <li>• Buku referensi dan artikel</li> <li>• Internet</li> <li>• Sumber belajar lain yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Disiplin</li> </ul>
--	--	--	--------------	---	--	---	---

				prototype produk barang/jasa			
Menganalisis perencanaan produksi massal	Menyusun perencanaan produksi massal	Aspek2 perencanaan usaha dan produksi	14 JP	Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang perencanaan produksi massal	Pengetahuan	• Buku Teks Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirau sahaan.	• Gemar membaca
Membuat perencanaan produksi massal	Menganalisis Perencanaan produksi massal	Tahapan produksi		Mengumpulkan data tentang perencanaan produksi massal	Tes tertulis	• Buku referensi dan artikel	• Rasa ingin tahu
	Menentukan perencanaan produksi massal	Membuat rencana produksi missal		Mengolah data tentang perencanaan produksi massal	Test lisan	• Internet	• Kerja keras
	Membuat Perencanaan sistematis produksi massal			Mengomunikasikan Tentang perencanaan produksi massal	Ketrampilan	• Sumber belajar lain yang relevan	• Kreatif
					Penilaian		• Komunikatif
					Unjuk Kerja		• Percaya diri
					Observasi		• Tanggung jawab
							• Disiplin

<p>Menentukan indikator keberhasilan tahapan produksi massal</p> <p>Membuat indikator keberhasilan tahapan produksi massal</p>	<p>Menelaah indikator keberhasilan tahapan produksi</p> <p>Menentukan indikator keberhasilan tahapan produksi massal</p> <p>Menyusun indikator Keberhasilan tahapan produksi massal</p> <p>Membuat indikator asilan tahapan produksi massal</p>	<p>Keberhasilan produksi massal</p> <p>Indikator keberhasilan produksi massal</p>	<p>14 JP</p>	<p>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang indikator keberhasilan tahapan produksi massal</p> <p>Mengumpulkan data tentang indikator keberhasilan tahapan produksi massal</p> <p>Mengolah data tentang indikator keberhasilan tahapan produksi missal indikator keberhasilan tahapan produksi massal</p> <p>Mengomunikasikan Tentang indikator keberhasilan tahapan</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Test lisan</p> <p>Ketrampilan</p> <p>Penilaian</p> <p>Unjuk Kerja</p> <p>Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Teks Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirau sahaan.</li> <li>• Buku referensi dan artikel</li> <li>• Internet</li> <li>• Sumber belajar lain yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Menghargai prestasi</li> <li>• Disiplin</li> </ul>
--	---	---	--------------	---	--	--	--

				produksi missal				
3.12	Menerapkan proses produksi massal	Mengklasifikasikan proses produksi massal	Pengertian produksi massal	42 JP	Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang proses produksi massal	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku</li> <li>• Teks Pelajaran</li> <li>• Produk Kreatif dan Kewirau sahaan.</li> <li>• Buku referensi dan artikel</li> <li>• Internet</li> <li>• Sumber belajar lain yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Disiplin</li> </ul>
4.12	Melakukan produksi massal	Mengurutkan proses produksi massal	Klasifikasi produksi massal		Mengumpulkan data tentang proses produksi massal	Tes tertulis		
	Menerapkan proses produksi massal	Mengurutkan proses produksi massal	Klasifikasi produksi massal		Mengumpulkan data tentang proses produksi massal	Test lisan		
	Merancang produksi massal	Menerapkan proses produksi massal	Cara menerapkan proses produksi massal		Mengolah data tentang proses produksi massal	Ketrampilan		
	Melakukan produksi missal	Menerapkan proses produksi massal	Cara menerapkan proses produksi massal		Mengolah data tentang proses produksi massal	Penilaian		
		Melakukan produksi missal	Rancangan produksi massal		Mengomunikasikan tentang proses produksi missal	Unjuk Kerja		
			Tahapan produksi massal			Observasi		

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 UDANAWU

Mata Pelajaran : Produk Kreatif dan Kewirausahaan (KK5)

Kelas/Semester : XI/ Ganjil

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Materi Pokok : Sikap dan Perilaku Wirausaha

Alokasi Wakt : 7 JP (7 x 45 menit)

### A. Kompetensi Inti

KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional

KI 4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.

Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam

ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

### **B. Kompetensi Dasar**

3.1 Memahami sikap dan perilaku wirausahawan

4.1 Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

KI-3 :

3.2.1 Menjelaskan sikap dan perilaku wirausahawan

3.2.2 Memberikan contoh sikap dan perilaku wirausahawan

KI-4 :

4.1.1 Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausahawan

4.1.2 Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan yang berhasil

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan siswa mampu:

- Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang sikap dan perilakuwirusaha dengan banyak membaca dengan penuh rasa ingin tahu
- Mengumpulkan data tentang sikap dan perilaku wirusaha dengan kerja keras dankreatif

- Bekerjasama untuk mengolah data tentang sikap dan perilaku wirausaha dengan penuh tanggung jawab dan komunikatif
- Mengkomunikasikan tentang sikap dan perilaku wirausahawan yang berhasil dengan percaya diri dan komunikatif

#### E. Materi Pembelajaran

- Sikap dan perilaku wirausaha
- Sikap kerja prestati
- Keberhasilan dan kegagalan wirausaha

#### F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Inquiry Learning*

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, ceramah, diskusi, penugasan

#### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru masuk kelas tepat waktu dan mengucapkan salam (<b>Penumbuhan karakter budaya sekolah tentang disiplin dan religius</b>)</li> <li>• Guru menanyakan kondisi siswa saat ini</li> <li>• Guru Meminta Ketua kelas untuk memimpin doa saat pembelajaran akan dimulai (<b>Penumbuhan karakter religius</b>).</li> <li>• Guru mengintruksikan kepada siswa untuk memperhatikan kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai (<b>Penumbuhan karakter peduli lingkungan</b>).</li> <li>• Guru mengisi agenda kelas dan mengabsen siswa (<b>penumbuhan karakter disiplin sebagai budaya sekolah dan karakter peduli sosial</b>)</li> <li>• Guru memberikan informasi mengenai</li> </ul>	15 menit

	<p>kompetensi, materi, serta tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan penilaian yang dilakukan.</li> <li>• Memberikan tanya jawab singkat seputar materi yang akan dibahas</li> <li>• Guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok dalam rangka <b>menumbuhkan karakter demokratis</b></li> </ul>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi masalah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menayangkan video dan slide mengenai kisah pengusaha sukses.</li> <li>• Peserta didik melakukan pengamatan dengan cara mengamati tayangan.</li> <li>• Peserta didik saling melakukan tanya jawab mengenai tayangan yang diberikan (<b>menumbuhkan kecakapan abad 21; berpikir kritis</b>).</li> </ul> </li> <li>2. Menetapkan Masalah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok diberikan handout slide presentasi dan bukti memorial untuk diamati bersama-sama</li> <li>• Peserta didik menentukan letak permasalahan yang harus diselesaikan berdasarkan tayangan yang diberikan.</li> <li>• Peserta didik mengumpulkan informasi dengan berdiskusi dan membaca berbagai literatur (<b>menumbuhkan karakter gemar membaca dan tuntutan keterampilan abad 21 tentang literasi</b>) mengenai sikap dan perilaku wirausaha.</li> </ul> </li> <li>3. Mengembangkan solusi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berdiskusi mengecek pandangan dan bertukar pikiran dengan teman kelompoknya mengenai permasalahan yang sedang dibahas berdasarkan literatur dan pengetahuan yang dimilikinya.</li> <li>• Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang solusi yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (<b>menumbuhkan karakter mandiri</b>)</li> </ul> </li> <li>4. Melakukan tindakan strategis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu kelompok tampil untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dalam</li> </ul> </li> </ol>	285 menit

	<p>menyelesaikan permasalahan melalui solusi yang disimpulkan oleh kelompoknya (menumbuhkan karakter komunikatif).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik di kelompok lain memperhatikan proses presentasi.</li> <li>• Guru mempersilahkan peserta didik lain untuk bertepuk tangan setelah presentasi selesai, untuk menumbuhkan karakter menghargai prestasi.</li> </ul> <p>5. Melihat ulang dan mengevaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dipersilahkan untuk memberikan komentar terhadap hasil presentasi temannya dan dipersilahkan mengoreksi bila ada kesalahan</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak peserta didik untuk membuat rangkuman materi belajar dengan metode Tanya jawab</li> <li>• Guru melakukan refleksi sebagai penguatan dari kegiatan pembelajaran hari ini</li> <li>• Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran, dan motivasi untuk tetap semangat serta mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi baru yang lebih menantang dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi tantangan abad 21</li> <li>• Guru memberikan informasi materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa, menutup kegiatan pembelajaran hari ini (menumbuhkan karakter religious)</li> </ul>	15 menit

## H. Media alat dan bahan

### 1. Media

- LCD
- Laptop
- LKS
- Power Point

- Video
- White Board
- Internet

## 2. Alat

- Materi presentasi
- Alat pembuatan karya

## 3. Bahan

- Materi presentasi
- Bahan pembuatan karya

### **I. Sumber Belajar**

- Buku materi siswa PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Buku pegangan guru PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Internet, artikel, dan sumber belajar lain yang relevan

### **J. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan**

1. Teknik penilaian
  - a. Pengamatan kegiatan diskusi
  - b. Hasil presentasi kelompok
2. Instrument Penilaian (Terlampir)
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

## K. Penilaian Kegiatan Diskusi

### Instrumen dan Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama Peserta didik/ Kelompok	Komuni -katif				Kerjasa -ma				Kreatif				Kritis				Nilai Akhir (Modus)
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
N																		

Keterangan:

- A = jika empat indikator terlihat.  
 B = jika tiga indikator terlihat.  
 C = jika dua indikator terlihat  
 D = jika satu indikator terlihat

Indikator Penilaian Sikap:

#### **Komunikatif**

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien
- b. Menyampaikan pesan dengan baik
- c. Penggunaan bahasa yang secara sosial dapat diterima dan memadai
- d. Berkomunikasi yang tidak menyinggung perasaan orang lain

**Kerjasama**

- a. Membantu teman lain yang mengalami kesulitan
- b. Memberikan kontribusi pemikiran
- c. Mengajak teman lain untuk melakukan tugas secara bersama
- d. Berbagi bersama dalam menangani permasalahan

**Kreatif**

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- b. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi
- c. Mampu memproduksi gagasan-gagasan baru
- d. Mampu menemukan masalah dan mampu memecahkannya.

**Kritis**

- a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan
- b. Mencari cara-cara yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah-masalah
- c. Berusaha mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari sumber lain
- d. Berpikir terbuka, yaitu berbicara secara kongkret.

**Kategori nilai sikap:**

Sangat baik : apabila memperoleh nilai akhir 4

Baik : apabila memperoleh nilai akhir 3

Cukup : apabila memperoleh nilai akhir 2

Kurang : apabila memperoleh nilai akhir 1

## 2. Penilaian Pengetahuan dan keterampilan

### a. Kisi-Kisi dan Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
3.1 Memahami sikap dan perilaku wirausaha-Wan	3.1.1 Menjelaskan sikap dan perilaku wirausahawan	Siswa dapat menjelaskan pengertian wirausaha dan kewirausahaan	Uraian	Jelaskan pengertian wirausaha dan kewirausahaan
		Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan sikap dan perilaku wirausaha	Uraian	Sebutkan karakteristik wirausaha
	3.1.2 Memberikan contoh sikap dan perilaku wirausahawan	Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan sikap dan perilaku wirausaha	Uraian	Jelaskan pengertian kerja prestatif
		Siswa dapat menjelaskan pengertian kerja prestatif	Uraian	Sebutkan dan jelaskan sikap perilaku kerja prestatif
		Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan sikap dan perilaku kerja prestatif	Uraian	Sebutkan penyebab keberhasilan dan kegagalan wirausaha
		Siswa dapat menyebutkan penyebab keberhasilan dan kegagalan wirausaha		

**Rubrik Penilaian Presentasi**

No	Unjuk Kerja	Nilai			
		1	2	3	
1.	Persiapan : a. Menyiapkan alat tulis b. Menyiapkan lembar kerja penyesuaian, lembar soal dan bukti pendukung (bukti memorial)				
Nilai Optimum					
2.	Pelaksanaan : 1. Menganalisis transaksi-transaksi penyesuaian untuk perusahaan jasa 2. Menentukan prosedur pembuatan ayat jurnal penyesuaian untuk perusahaan jasa 3. Mendiagnosis letak masalah-masalah yang akan dicatat dalam jurnal penyesuaian untuk perusahaan jasa 4. Memperbaiki neraca saldo yang belum sesuai melalui penyusunan jurnal penyesuaian dan mempostingnya ke dalam buku besar				
Nilai Optimum					
3.	Penutup : Menyajikan neraca saldo yang sudah disesuaikan beserta jurnal penyesuaian yang sudah diposting				
Nilai Optimum					

**3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

a. Remedial : dilakukan pada peserta didik yang belum tuntas/ belum

mencapai KKM pada KD 3.1 dan KD 4.1, jika :

- (1) Lebih dari 15% peserta didik belum tuntas , dilakukan pembelajaran ulang secara klasikal dari materi yang belum dikuasai siswa kemudian diberikan tes

(2) kurang dari sama dengan 15% belum tuntas, diberi tugas membaca materi yang belum dikuasai peserta didik atau tutorial teman sebaya, kemudian diberikan tes remidi

b. Pengayaan :

Dilakukan pada siswa yang sudah mencapai KKM pada KD 3.1 dan KD 4.1

Memberi tugas membaca materi pengayaan

Blitar, 16 Juli 2018

Mengetahui,

Kepala SMK Negeri 1 Udanawu

Guru Mata Pelajaran,

Drs. SUPRIYONO

LIA RAHMAWATI, S.Sos

NIP. 19691022 199412 1 002

Lampiran V : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEFON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Khairul Khushnah  
 Nim : 14130037  
 Judul : Pran Pendidikan Kewirausahaan Untuk  
Menumbuhkan Moral Berwirausaha Siswa  
Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Jember Blitar  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahidmurai, M.Pd. Ar

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	26/8 2018	Data wawancara → uji coba cara data	[Signature]
2	29/8 2018	font W ditubas hasil print.	[Signature]
3	31/8 2018	alampintlus ke Bab V	[Signature]
4	10/9 2018	Brukt leyday + abstrak	[Signature]
5	22/9 2018	perbaikan kata & diletakkan ke	[Signature]
6	3/10 2018	fee	[Signature]
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Malang 02-11-2018

Mengetahui,

Kajur PIPS,

[Signature]  
 Dr. H. Wahidmurai, M.Pd. Ar  
 NIP. 197107012006042001

## Lampiran VI : Dokumentasi Kegiatan



Peneliti dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Udanawu Blitar



Sekolah SMKN 1 Udanawu Blitar



Wawancara dengan guru mapel produk kreatif dan kewirausahaan



Wawancara dengan pengelola kantin kejujuran dan unit pelayanan jasa



Kegiatan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI MP



Kegiatan praktek jualan siswa pemasaran



Wawancara dengan siswa kelas XI MP



Wawancara dengan siswi kelas XI MP



Kantin kejujuran dan unit pelayanan jasa



Karya siswa dalam mapel produk kreatif dan kewirausahaan

## Lampiran VII : Biodata Mahasiswa

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Khoirul Khusnadah  
NIM : 14130037  
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 01 Mei 1996  
Fakultas/Jurusan : FITK/PIPS  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Besuki Udanawu Blitar  
No. HP : 085802748902  
Alamat email : khoirulusnadah@gmail.com

Malang, 19 September 2018

Mahasiswa,

Khoirul Khusnadah  
NIM. 14130037